

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT
PENDAPATAN TERHADAP AKUNTANSI RUMAH TANGGA
DENGAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI (STUDI EMPIRIS IBU RUMAH TANGGA KEC.
KANIGORO)**

SKRIPSI

Oleh:

SINDHI RACHMA NINGRUM

NIM: G92219122



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2023

Saya, Sindhi Rachma Ningrum, G92219122, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan dan penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 09 Mei 2023



Sindhi Rachma Ningrum

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 09 Mei 2023

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT
PENDAPATAN TERHADAP AKUNTANSI RUMAH TANGGA
DENGAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI (STUDI EMPIRIS IBU RUMAH TANGGA
KEC.KANIGORO)**

Diajukan oleh:

Sindhi Rachma Ningrum

NIM: G92219122

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Dr. Mazro'atus Sa'adah, M.Ag.

NIP. 197708272005012002

Ketua Program Studi,



Dr. Mazro'atus Sa'adah, M.Ag.

NIP. 197708272005012002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP AKUNTANSI RUMAH TANGGA DENGAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI EMPIRIS IBU RUMAH TANGGA KEC. KANIGORO)

Oleh

Sindhi Rachma Ningrum

NIM: G92219122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

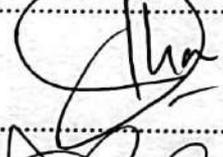
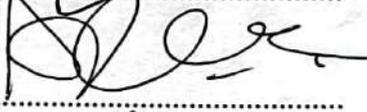
Dr. Mazroatus Saadah, M.Ag.
NIP. 197708272005012002
(Penguji 1)

Ashari Lintang Yudhanti, SE, MAK.
NIP. 199411082019032021
(Penguji 2)

Ade Irma Suryani lating, M.S.A, CSRS
NIP. 199110012019032020
(Penguji 3)

Riska Agustin, S.Si., M.SM.
NIP. 199308172020122024
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....



20 Juni 2023

Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SINDHI RACHMA NINGRUM
NIM : G92219122
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
E-mail address : sindhi1910@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKATPENDAPATAN TERHADAP
AKUNTANSI RUMAH TANGGA DENGAN FINANCIAL SELF-EFFICACY SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2023

Penulis

(Sindhi Rachma Ningrum)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini berjudul **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP AKUNTANSI RUMAH TANGGA DENGAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI EMPIRIS IBU RUMAH TANGGA KEC.KANIGORO)**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala Penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai laporan tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grand.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Dr. Sri Wigati, M.El, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Mochammad Ilyas Junjuran, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Dr. Mazroatus Saadah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan masukan dan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang telah ibu berikan selama ini;
6. Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi dan Dosen Penguji yang telah memberi masukan;
7. Seluruh dosen pengajar Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segenap karyawan UIN Sunan Ampel Surabaya yang turut membantu;

8. Kedua orang tua tercinta (ayah dan ibu), terimakasih atas do'a yang selalu mengalir tiada henti;
9. Keluarga tercinta mbak Sheila Nurlinda, S.T, mas Ana Arianto, S.T, mbak Siska Ravita Rahmadani S.E, dan adhik Sultan yang telah memberikan dukungan;
10. Seluruh Keluarga besar baik keluarga di Surabaya maupun Keluarga di Blitar yang memberikan semangat dan do'a bagi penulis selama masa perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya;
11. Dedi Setiawan A.Md.Pel yang telah memberikan dukungan, membantu, dan menemani penulis melakukan penelitian;
12. Pihak warga Kecamatan Kanigoro yang telah berkenan mengisi kusioner demi kelancaran penelitian;
13. Teman-teman kampus terutama Regy, Salsa, Yaya, Rizky, Renandi, Amel, Syania, dan Khalimatus yang telah memberikan dukungan secara langsung;
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuannya baik secara langsung maupun secara tidak langsung selama menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi pembaca dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga Dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Ibu Rumah Tangga Kec.Kanigoro)” Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan program IBM SPSS 25. Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan pemilihan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (*random sampling*). Pengumpulan data menggunakan kusioner dengan sampel ibu rumah tangga di kecamatan Kanigoro berjumlah 100 responden. Metode analisis yang digunakan uji T, koefisien determinasi dan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan uji *Sobel Test* yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan Literasi keuangan, pendapatan dan *financial self-efficacy* berpengaruh langsung terhadap akuntansi rumah tangga, sedangkan *financial self-efficacy* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga, kemudian *financial self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga. Literasi keuangan ibu rumah tangga sebagai kontrol perilaku dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sedangkan, pendapatan dalam rumah tangga tidak mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam melakukan pencatatan akuntansi rumah tangga. *financial self efficacy* merupakan niat keyakinan bisa menggunakan akuntansi rumah tangga untuk menyelesaikan masalah keuangannya dengan baik. Melakukan akuntansi rumah tangga dapat mengurangi perceraian yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya hal tersebut peneliti selanjutnya memfokuskan objek pada desa tertentu dengan sampel relative banyak, sehingga dapat dikembangkan objek yang luas dan variabel yang bervariasi.

Kata Kunci : literasi keuangan, pendapatan, akuntansi rumah tangga, *financial self-efficacy*

ABSTRACT

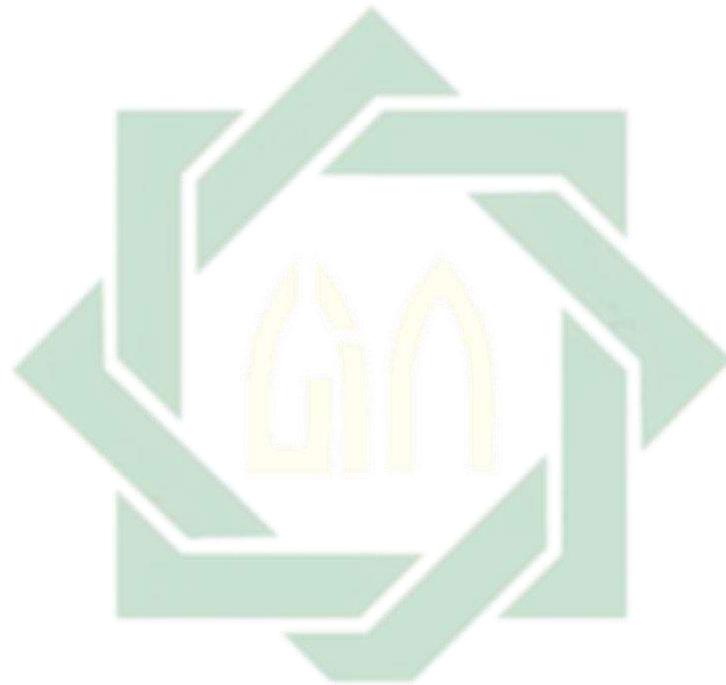
This study entitled "**The Influence of Financial Literacy and Income Level on Household Accounting with Financial Self-Efficacy as a Mediating Variable (Empirical Study of Housewives in Kanigoro District)**" The research objective was to determine the effect of financial literacy and income on household accounting with financial self-efficacy as a mediating variable.

This study used a quantitative method with the IBM SPSS 25 program. The sampling technique is probability sampling by selecting samples taken randomly without regard to strata in the population (random sampling). Collecting data using a questionnaire with a sample of house wives in the Kanigoro sub-district totaling 100 respondents. The analytical method used is the T test, the coefficient of determination and path analysis using the Sobel Test, which previously carried out the classical assumption test first.

The results showed that financial literacy, income and financial self-efficacy had a direct effect on household accounting, while financial self-efficacy could mediate the effect of financial literacy on household accounting, then financial self-efficacy could not mediate the effect of income levels on household accounting. House wife financial literacy as a behavioral control in managing household finances. Meanwhile, income in the household does not affect the ability to manage household finances in recording household accounting. Financial self-efficacy is the intention to believe that you can use household accounting to solve your financial problems properly. Doing household accounting can reduce the number of divorces that occur in society. With this in mind, the next researcher focused on objects in certain villages

with relatively large samples, so that broad objects and varied variables could be developed.

Keywords: Financial Literacy, Income, Household Accounting, *Financial Self-Efficacy*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2. Manfaat Praktis	11
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	12
2.2. <i>Social Cognitive Theory</i> (Teori Kognitif Sosial)	15
2.3. Literasi Keuangan	17
2.4. Pendapatan	18
2.5. Akuntansi rumah tangga	20
2.6. <i>Financial Self-Efficacy</i>	21
2.7. Penelitian Terdahulu	22
2.8. Pengembangan Hipotesis	35
2.9. Kerangka Konseptual.....	39
BAB 3 METEDOLOGI PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Lokasi Penelitian.....	42B
3.3. Populasi dan Sampel.....	42
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	44
3.4.1. Variabel Dependen.....	44

3.4.2.	Variabel Independen	44
3.4.3.	Variabel Intervening	46
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5.1.	Jenis Data	47
3.5.2.	Sumber Data.....	47
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7.	Teknik Analisis Data.....	49
3.8.	Pengujian Hipotesis.....	51
BAB 4	HASIL PENELITIAN	56
4.1.	Gambaran Umum.....	56
4.1.1.	Letak dan Kondisi Wilayah.....	58
4.1.2.	Angka Perceraian	58
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
4.2.1.	Identifikasi Responden.....	60
4.2.2.	Pengolahan Data	63
4.2.2.1.	Uji Validitas dan Uji Reabilitas	63
4.2.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.	Pengujian Hipotesis.....	70
4.3.1.	Uji T.....	70
4.3.2.	Koefisien Determinasi.....	71
4.3.3.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	72
4.4.	Pembahasan.....	79
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1.	Kesimpulan	89
5.2.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
KUSIONER PENELITIAN		96
LAMPIRAN SPSS		103
BIODATA PENULIS		120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Persentase Penduduk Berstatus Cerai Hidup menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	5
Gambar 4.1: Peta Lokasi Kecamatan Kaigoro	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	13
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu.....	23
Tabel 2.3 Kerangka Konseptual.....	40
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert.....	48
Tabel 3.2 Regresi tanpa Variabel Mediasi	53
Tabel 3.3 Regresi melalui Variabel Mediasi.....	53
Tabel 3.4 Persamaan struktural 1	54
Tabel 3.5 Persamaan struktural 2	54
Tabel 4.1 Desa/Kelurahan di Kecamatan Kanigoro.....	57
Tabel 4.2 Angka Perceraian di Kabupaten Blitar.....	58
Tabel 4.3 Rentang Umur	60
Tabel 4.4 Kategori Daerah Asal.....	61
Tabel 4.5 Data Responden	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1).....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X2).....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntansi Rumah Tangga.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Financial Self-Efficacy.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogorof Smirnof (Persamaan 1)	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogorof Smirnof (Persamaan 2)	67
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas Persamaan 1.....	68
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas (Persamaan 2).....	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1)	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2)	69
Tabel 4.17 Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Model 1	71
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi Model 2	72
Tabel 4.20 Analisis Jalur Model I.....	72
Tabel 4.21 Struktural Model 1	73
Tabel 4.22 Analisis Jalur Model 2	74
Tabel 4.23 Struktural Model II	74
Tabel 4.24 Nilai Beta Pada Analisis Jalur Model I dan II	75
Tabel 4.25 Uji Hipotesis 4	78
Tabel 4.26 Uji Hipotesis 5	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Sebelumnya akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk penetapan penyisihan piutang sehingga mengetahui keuntungan dan kerugian dan mengetahui harga jual, kedua hal ini untuk memberikan sumber informasi pada perusahaan. Akuntansi sekarang ini bukan sekedar memuat transaksi yang terjadi didalam perusahaan, namun organisasi terkecil seperti organisasi rumah tangga membutuhkan akuntansi untuk mengelola keuangan dalam rumah tangga. Dalam diskusi beberapa penelitian akuntansi, keluarga sebagai entitas dalam akuntansi rumah tangga masih jarang di teliti. Akuntansi keluarga jarang untuk diteliti karena kalah dengan penelitian dengan objek perusahaan yang lebih menarik dan berkesan keren. Menurut (Yuliana et al., 2020), manusia menjadi inti peradaban sehingga akuntansi rumah tangga perlu didalami ilmunya baik perilaku maupun praktiknya dalam tatanan sosial.

Akuntansi di perusahaan dengan akuntansi rumah tangga sedikit berbeda. Akuntansi di perusahaan mengikuti kaidah aturan yang berlaku, rinci, konsisten, lengkap yang merupakan sifat dalam pencatatan transaksi-transaksi keuangan. Sedangkan akuntansi rumah tangga menurut pendapat

(Shidarta, 2016) merupakan keputusan yang diambil cenderung lebih mengutamakan emosional namun pencatatan transaksi tidak dilakukan dengan rinci, lengkap, dan terstruktur. Akuntansi rumah tangga digunakan hanya untuk mengendalikan keuangan di rumah tangga agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan akuntansi rumah tangga berani untuk mengambil keputusan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang kedepannya.

Praktik akuntansi belum disadari dikalangan masyarakat, walaupun praktik akuntansi sangat berguna demi kelangsungan ekonomi keluarga. Mereka menganggap akuntansi hanya sekedar di gunakan di perusahaan, kenyataanya akuntansi sangat sederhana dapat digunakan di organisasi sosial seperti rumah tangga. Diberbagai negara akuntansi rumah tangga sudah dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan oleh (Ramlugun et al., 2016) meneliti mengenai akuntansi rumah tangga di Mauritius, dengan hasil ibu rumah tangga di Mauritius yang diwakili 120 responden bahwa ibu rumah tangga enggan untuk tidak berhutang dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengendalikan keuangan rumah tangga. Di Malaysia pemerintah menekankan pentingnya pembukuan rumah tangga melalui pengenalan buku uang saku dan perencanaan dan buku rekening rumah tangga pada tahun 2004 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya akuntansi rumah tangga. Di Belanda berdasarkan penelitian (Fred van Raaij et al., 2020) menghasilkan penelitian bahwa rekening bank antara suami dan istri disatukan setelah menikah, sehingga pendapatan mereka dikumpulkan menjadi satu rekening sehingga mempengaruhi pengetahuan keuangan/literasi keuangan. Perempuan di Belanda memiliki pengetahuan keuangan yang lebih

banyak dari pada laki-laki. Penelitian akuntansi rumah tangga juga sudah dilakukan di Indonesia yang diteliti oleh (Yuliana et al., 2020) dengan hasil bahwa untuk menjalankan keuangan rumah tangga akuntansi syariah sebagai pemahaman dan keyakinan informasi akuntansi rumah tangga.

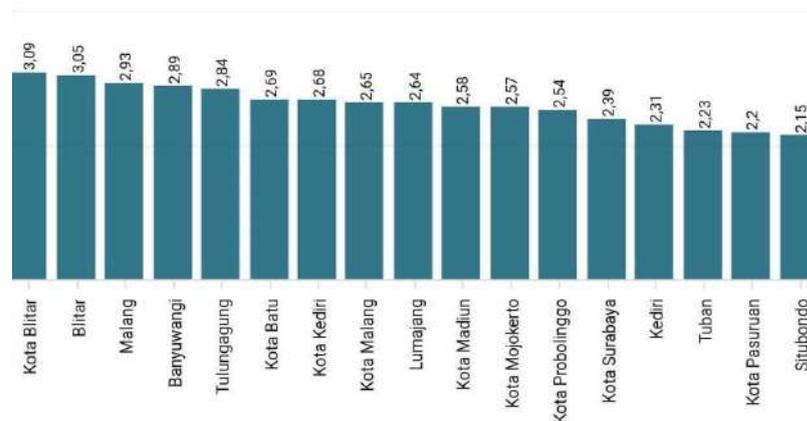
Dalam rumah tangga perlu untuk dibentuk pengelolaan keuangan dengan aspek-aspek akuntansi untuk menciptakan akuntabilitas dalam kehidupan individu. Pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh para ibu rumah tangga untuk menekan pengeluaran agar tidak menimbulkan hutang. Selain pengelolaan keuangan, situasi negara juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian masing-masing keluarga. Covid-19 yang telah menyerang dunia selama 2 tahun dari 2020 – 2021, juga berdampak pada melumpuhnya perekonomian di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia.

Pada tahun 2022 perekonomian di Indonesia sudah mulai bangkit, walaupun pandemi belum selesai sedikit demi sedikit sudah mulai ada perubahan. Namun di awal tahun 2022 terjadi peningkatan harga (inflasi), inflasi tahun ini diperkirakan lebih tinggi dibandingkan sejak terjadi pandemi covid 19 mulai masuk Indonesia. Peningkatan harga dipicu karena adanya pencabutan kebijakan harga eceran tertinggi untuk minyak goreng dan kenaikan BBM berjenis pertalite serta peningkatan harga emas yang diakibatkan konflik Rusia dan Ukraina. Rusia dan Ukraina merupakan negara yang telah menjadi mitra dagang Indonesia. Di Indonesia dalam keberlangsungan perang ini memberikan dampak tidak langsung terhadap inflasi sebesar 4 %, selain itu bahan pangan lain seperti bahan dasar gandum

akan terjadi lonjakan harga, sehingga akan mempengaruhi kondisi dalam negeri. Tingginya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi terkikis sehingga masyarakat berfikir untuk bertahan hidup dengan keadaan inflasi dan gaji yang diterima tetap sehingga masyarakat harus pintar mengelola keuangan agar tidak terjadi pengeluaran melebihi pendapatan.

Inflasi dan harga pangan yang lebih tinggi berdampak pada keluarga berpenghasilan rendah daripada keluarga yang berpenghasilan tinggi. Inflasi harga aset (kenaikan harga saham atau harga rumah) lebih berdampak pada berpenghasilan tinggi. Selain inflasi masalah yang sedang terjadi saat ini perceraian yang diakibatkan oleh masalah ekonomi, nafkah dan ketidakcocokan (Riady, 2022). Perceraian di Jawa Timur memasuki peringkat tertinggi kedua se Indonesia dengan 88.235 kasus (Dzulfaroh Maret 2022, Kompas.com <https://www.kompas.com/tren>). Cerai hidup tertinggi kedua se Jawa Timur menurut (Kusnandar, 2022) merupakan Kabupaten Blitar. Di Kabupaten Blitar angka cerai pada akhir tahun 2021 sebesar 3.966 kasus. Angka perceraian di wilayah Blitar setiap tahunnya mengalami kenaikan sejak bulan Januari-Agustus terdapat 2721 gugatan cerai di Blitar, setiap harinya terdapat 10 janda atau duda. Perceraian didominasi pasangan suami istri yang berumur 25-35 tahun. Berikut persentase penduduk berstatus cerai hidup dari kota/kabupaten di Jawa Timur.

Persentase Penduduk Berstatus Cerai Hidup menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Gambar 1.1

Sumber: *databoks.katadata.co.id* (akses 29 November 2022)

Kabupaten Blitar merupakan peringkat kedua penduduk dengan cerai hidup tertinggi se-Jawa Timur, berdasarkan persentase pada penduduk bersatus cerai hidup di kota/kabupaten se-Jawa Timur, jumlah tersebut mencapai 3,05% dari total penduduk Kabupaten Blitar sebanyak 1,23 juta jiwa, berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dikutip dalam berita (Kusnandar, 2022). Perceraian ini dipicu oleh pendapatan yang cenderung UMR daerah sedangkan bahan pangan melonjak naik sehingga harus sebisa mungkin untuk mengelola keuangan. UMR sekarisedanan kediri yaitu Kabupaten Blitar sebesar Rp2.215.071,00, Kabupaten Tulungagung Rp2.229.358, Kabupaten Kediri sebesar Rp2.243.422 yang terendah yaitu Kabupaten Blitar sebesar Rp2.215.071,00.

Di Kabupaten Blitar khususnya kecamatan Kanigoro merupakan kecamatan yang terbesar di Kab.Blitar dan padat penduduk di Kabupaten Blitar menurut sensus penduduk tahun 2020 terdapat 81.769 merupakan penduduk terpadat di Kabupaten Blitar. Kasus perceraian paling banyak di sebabkan oleh

perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang diakibatkan oleh faktor ekonomi dengan 3.489 kasus. Kecamatan Kanigoro merupakan Kecamatan dengan kasus perceraian tertinggi ke dua dengan 287 kasus, sehingga penelitian ini diambil di kecamatan Kanigoro. Di Kecamatan Kanigoro terdiri dari 12 Desa, namun penelitian ini diambil 4 desa dengan kasus perceraian tertinggi se kecamatan terdiri dari desa munggalan dengan kasus perceraian 40 kasus, desa Tlogo 35 kasus, desa Banggle 30 kasus, desa Sawentar 27 kasus, (<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html/?q>). Untuk menanggulangi hal tersebut peneliti menganggap akuntansi rumah tangga begitu sangat penting untuk manajemen keuangan, dalam penerapan praktik akuntansi pada rumah tangga perlunya pemahaman mengenai literasi keuangan dan pendapatan. Dua variabel dependen pada penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh atau tidak variabel tersebut diterapkan di Kecamatan Kanigoro.

Penelitian ini memakai akuntansi rumah tangga sebagai variabel dependen dengan alasan masyarakat masih belum mengerti bahwa akuntansi sudah mengalami perkembangan, masyarakat hanya mengetahui akuntansi untuk perusahaan yang besar saja. Dilingkup keluarga akuntansi sangat dibutuhkan untuk mengelola pendapatan agar tidak menimbulkan hutang. Masyarakat masih belum bisa mengelola keuangan sehingga banyak masyarakat yang terjerat hutang sampai berhujung perceraian yang sering terjadi di Kabupaten Blitar. Sesuai dengan penelitian (Ramlugun et al., 2016) bahwa akuntansi dapat membantu masyarakat membuat kebijakan mengenai masalah rumah tangga mereka melalui tahapan penganggaran, pencatatan,

pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang dalam rumah tangga mereka.

Literasi keuangan digunakan dalam variabel dependen dengan alasan pemahaman literasi keuangan dalam mengelola keuangan sangat penting, pemahaman literasi keuangan menjadi dasar mengelola keuangan. Sedangkan variabel pendapatan merupakan variabel pendukung dalam akuntansi rumah tangga, sebab pendapatan merupakan faktor utama untuk mengelola keuangan dengan minimnya pendapatan akan menimbulkan hutang sehingga dapat mengatur keuangan sehingga tidak menimbulkan hutang.

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga terbukti upaya pemerintah yang pertama menumbuhkan kemampuan perencanaan keuangan masyarakat dengan menabung. Fokus kedua menumbuhkan kebutuhan masyarakat untuk investasi. Literasi keuangan digunakan untuk penanggung jawab pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sehingga menjadi sasaran ibu rumah tangga untuk bertanggungjawab mengenai masalah keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan yang diharapkan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik (Arifa & Setiyani, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang memakai pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Setelah literasi keuangan variabel independen yang mempengaruhi akuntansi rumah tangga yaitu variabel pendapatan. Pendapatan merupakan hasil kerja yang diterima oleh individu yang bekerja selama satu periode (Arifa

& Setiyani, 2020). Pendapatan dalam penelitian (Ramlugun et al., 2016) menghasilkan penelitian positif signifikan pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga. Didukung dengan orang – orang yang berumah tangga lebih cenderung menggunakan akuntansi rumah tangga untuk mengelola pendapatan. Ibu rumah tangga yang pendapatannya minim lebih cenderung mencatat pendapatan sedangkan ibu rumah tangga yang pendapatannya tinggi cenderung tidak mencatat sehingga variabel ini digunakan dalam penelitian ini.

Variabel *financial self-efficacy* pada penelitian ini sebagai variabel mediasi artinya ada pengaruh variabel ketiga sehingga terdapat hubungan tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketika sikap *financial* individu didasari pada efikasi diri yang tinggi dapat menjadikan perilaku individu berani terhadap sikap yang diambil.

Pengelolaan akuntansi rumah tangga dalam penelitian ini menggunakan teori utama yang disebut dengan *theory of planned behavior* dalam bahasa Indonesia disebut dengan teori perilaku terencana yang berhubungan dengan sikap yang membentuk perilaku seseorang dalam mengelola akuntansi rumah tangga. Dalam *theory of planned behavior* Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat, terdiri dari sikap, norma subjektif dan persepsi terkait kontrol perilaku dan terdapat tambahan faktor latar belakang yaitu faktor personal, faktor sosial, faktor informasi (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Niat diketahui dapat mempengaruhi hubungan dari literasi keuangan, dan pendapatan dalam pengelolaan akuntansi rumah tangga.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai praktik akuntansi dalam pengelolaan rumah tangga.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa bisa masyarakat mengelola keuangannya dengan baik agar menjadi keluarga yang sejahtera. Akuntansi dalam rumah tangga harus diterapkan didalam rumah tangga mengingat pentingnya mengelola keuangan rumah tangga, sehingga dengan cerdas bisa mengambil keputusan. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan dalam pengelolaan akuntansi rumah tangga sehingga penelitian ini dilakukan. Dengan penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi rumah tangga yang belum mencamtumkan variabel literasi keuangan serta menggunakan variabel mediasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro?
3. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro?
4. Apakah literasi keuangan yang dimediasi *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro?
5. Apakah tingkat pendapatan yang dimediasi *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap akuntansi rumah pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian setelah masalah yang sudah diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro
2. Untuk memperoleh bukti adanya pengaruh tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro
3. Untuk memperoleh bukti adanya *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro
4. Untuk memperoleh bukti adanya literasi keuangan yang dimediasi *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro
5. Untuk memperoleh bukti adanya tingkat pendapatan yang dimediasi *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap akuntansi rumah pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dikembangkan lagi oleh akademisi, sebagai akademisi juga memperhatikan akuntansi mengenai rumah tangga. Terkadang mengurus akuntansi di perusahaan sedangkan keuangan dirumah sedang kacau. Pada penelitian ini akuntansi tidak hanya dipelajari untuk bekal para mahasiswa untuk bekerja namun mahasiswa bisa menerapkan praktik – praktik akuntansi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan pedoman dan masukan bagi masyarakat untuk mengelola akuntansi rumah tangga nya. Dengan mengelola akuntansi rumah tangga yang baik akan menimbulkan keluarga yang sejahtera. Dengan dikelola financialnya mengurangi masalah financial dalam keluarga sehingga dapat mengurangi perceraian yang timbul dari masalah finansial.



BAB 2

LANDASAN TEORI

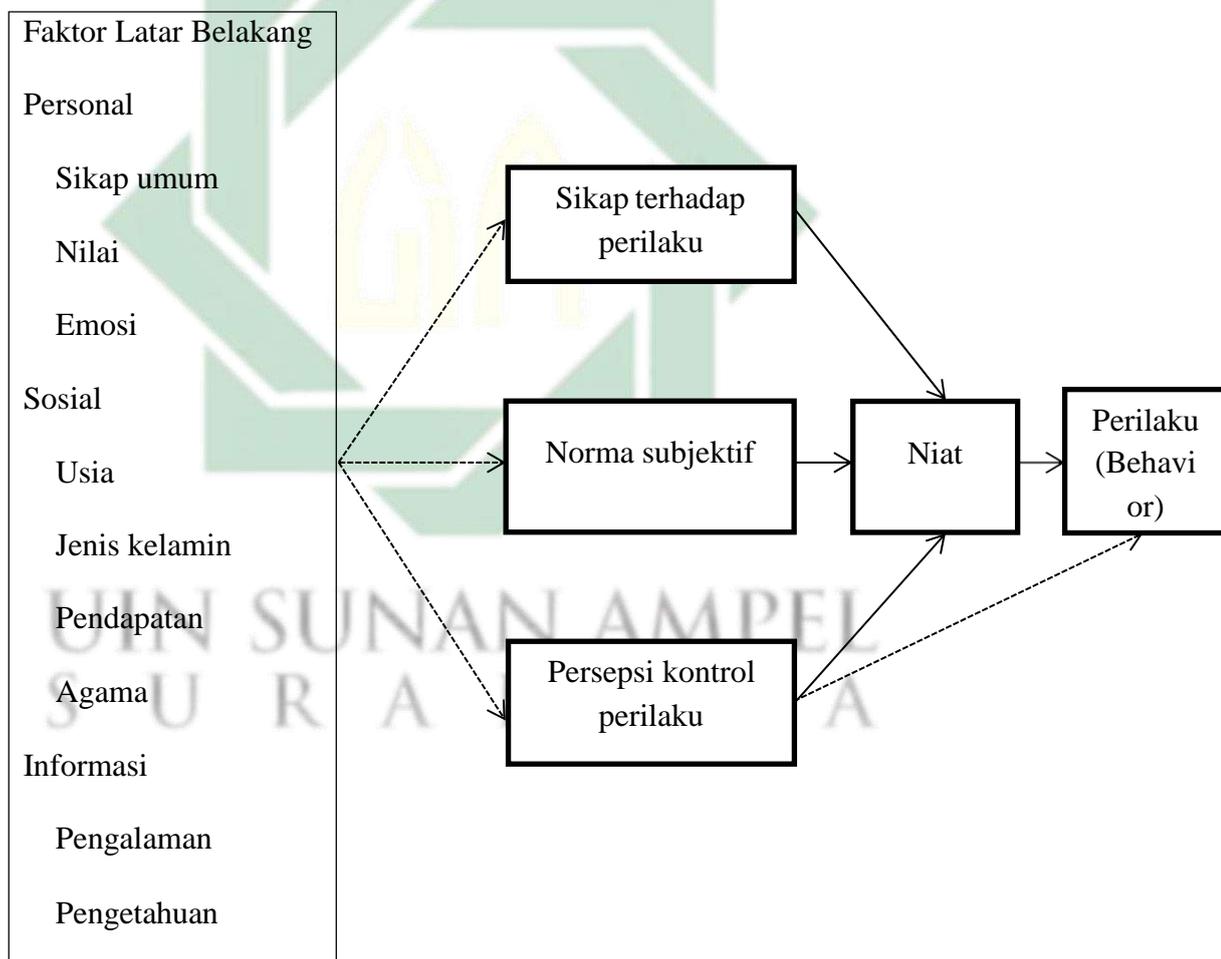
2.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan teori perilaku terencana. Sebelum berkembang menjadi *Theory of planned behavior* dulunya dinamakan *theory of reasoned and action* (TRA) yang diambil dari artikel Icek Ajzen yang diberi judul “From intentions to actions: A Theory of planned behavior” (Icek, 1985). Pada teori tindakan beralasan atau disebut dengan *theory of reasoned and action* berfokus pada sikap terhadap perilaku, dirasa kurang mendalam sehingga muncul (*Theory of Planned Behavior*) TPB tahun 1991. *Theory of Planned Behavior* mengalami pengembangan dari *Theory of reasoned action* (TRA), pada TPB ditambahkan variabel control atau persepsi kemampuan untuk mengontrol (*perceived behavioral control*) sedangkan pada TRA hanya 2 komponen yang terdiri dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Sucianah & Yuhertiana, 2021).

Theory of Planned Behavior dalam bahasa Indonesia disebut dengan teori perilaku terencana merupakan teori dari psikologi yang menyatakan bahwa teori perilaku terencana merupakan keterkaitan hubungan dengan keyakinan dan perilaku (Meitiana, 2017). Dalam teori ini niat perilaku individu bersama sama membentuk sikap terhadap perilaku, norma subjektive

serta persepsi pengendalian perilaku, pada teori TPB niat sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Niat merupakan faktor utama yang terdapat pada teori perilaku terencana. Niat juga bisa diartikan sebagai keyakinan terhadap individu untuk berperilaku.

Pada pengembangan dari TRA menjadi TPB ada penambahan faktor yaitu persepsi terhadap pengendalian, TPB mengalami perkembangan ada penambahan faktor latar belakang. Oleh karena itu, *theory of planned behavior* digambarkan sebagai berikut (Ajzen, 2005).



Tabel 2.1 *Theory of Planned Behavior*

Sumber: Ajzen, 2005

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat pada (*Theory of Planned Behavior*), terdiri dari sikap, norma subjektif dan persepsi terkait kontrol perilaku (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Faktor pertama yakni sikap terhadap perilaku, sehingga dapat memberikan penilaian baik buruknya dalam berperilaku sehingga setiap individu berperilaku hanya mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain, dengan melakukan perilaku yang baik maka akan berdampak baik pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Faktor kedua menekankan pada norma subjektif atau norma sosial. Norma subjektif menjadi penentu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku hal ini diakibatkan oleh tekanan-tekanan sosial atau asumsi asumsi dari masyarakat. Norma subjektif bisa bersifat positive maupun bersifat negative, norma subjektif bersifat positif jika setiap individu mendapatkan dukungan untuk berperilaku di lingkungnya, sedangkan bersifat negatif jika individu tidak memperoleh dukungan dalam melakukan perilaku.

Faktor ketiga mengenai pengendalian dari masing-masing individu yang dapat dilakukan. Teori ini ada bertujuan untuk mengetahui keterbatasan yang dilakukan individu dalam berperilaku. Faktor ini juga digunakan untuk mengetahui kemudahan dan kesulitan dalam berperilaku.

Faktor latar belakang yang mempengaruhi niat pada *theoryof planned behavior* terdiri dari faktor personal mencakup pandangan hidup, sikap, kepripadian, dan tindakan manusia. Faktor sosial meliputi pendidikan, pendapatan, umur, gender, usia, agama dan etnis. Faktor informasi mencakup media, pengetahuan, dan pengalaman.

Berdasarkan teori perilaku terencana maka penelitian ini mempunyai hubungan dengan variabel di dalam penelitian. Pada teori perilaku terencana menjelaskan bahwa niat dapat mempengaruhi perilaku setiap individu, niat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai *financial self-efficacy* karena *financial self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan mengenai keuangannya sesuai yang diinginkan. Menurut (Arifa & Setiyani, 2020) niat pada *Theory of Planned Behavior* diwakili oleh *financial self-efficacy* begitupun dengan penelitian ini niat pada *Theory of Planned* juga diwakili dengan *financial self-efficacy*, karena *financial self-efficacy* dapat menyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap ibu rumah tangga. Sedangkan variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggambarkan faktor ketiga dari teori perilaku terencana yaitu pengendalian atau control terhadap keuangan di keluarga. Variabel pendapatan menggambarkan faktor latar belakang yaitu faktor sosial. Akuntansi rumah tangga dipengaruhi oleh variabel psikologis yaitu norma subjektif, kontrol perilaku dan niat sehingga di dalam mengelola akuntansi rumah tangga perilaku seorang ibu rumah tangga di perhatikan untuk menentukan baik buruk dalam mengelola keuangan rumah tangga. Maka berdasarkan teori perilaku terencana, akuntansi rumah tangga merupakan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.

2.2. Social Cognitive Theory (Teori Kognitif Sosial)

Teori kognitif sosial merupakan teori dari psikologi, teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang mengatakan bahwa

teori kognitif berdasarkan atas pemahaman suatu emosi, motivasi serta pemahaman tindakan manusia. Dalam penelitian ini teori kognitif merupakan model ke dua karena teori kognitif berkaitan dengan niat terhadap perilaku. *Theory of planned behavior* berkaitan dengan *social cognitive theory* yang menyatakan bahwa *theory of planned behavior* berfokus pada aspek kognitif dari sikap yaitu sikap kognitif (Meitiana, 2017), selain itu Bandura telah mengombinasikan proses belajar sosial dengan Behavior yang bisa mempengaruhi seseorang dalam belajar sosial (Yanuardianto, 2019). *Social cognitive theory* berpendapat bahwa teori ini mengutamakan gagasan yang terjadi di lingkungan sosial sebagai pembelajaran manusia. Sehingga dari teori *social cognitive theory* dapat mengetahui bahwa manusia dapat mengamati orang lain untuk mendapatkan keterampilan, aturan-aturan, pengetahuan, strategi, sikap dan keyakinan. (Yanuardianto, 2019).

Menurut teori ini manusia dianggap sebagai *human agency* yang dapat mempengaruhi peristiwa melalui aksinya sehingga dapat terciptanya *self efficacy*. *Human agency* merupakan suatu rumusan teoritis dari teori kognitif sosial yang membahas mengenai diri manusia sebagai pemain individu dan menjadi agen untuk diri sendiri dalam kehidupan sosial. *Self efficacy* dapat mempengaruhi kognitive dan perilaku individu yang dapat membantu atau menghalangi suatu individu ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022).

Kemampuan pengelolaan akuntansi pada ibu rumah tangga berkaitan dengan *financial self – efficacy* yaitu kemampuan dalam diri dalam mengelola keuangan rumah tangga. *Financial self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa *self* (diri) dapat melakukan pengelolaan akuntansi rumah

tangga sesuai yang diharapkan. Dengan demikian jika, *financial* yang didasari pada *self-efficacy* maka akan semakin matang dalam mengelola akuntansi di dalam rumah tangganya, sehingga semakin percaya diri dengan keputusan yang diambil (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022)

2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan yang diharapkan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik (Arifa & Setiyani, 2020). Menurut (Oanea & Dornean, 2013) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengenai keuangan serta kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang berguna pada kehidupan pribadi sehingga bisa menyadari konsekuensi dari tindakan keuangan yang dilakukannya. Sedangkan menurut (Fithrah, 2019) Literasi keuangan merupakan bekal kemampuan untuk mengelola keuangan di masa depan agar hidup menjadi sejahtera. Literasi keuangan menjadi bekal ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan, ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi mempermudah dalam mengelola keuangan dalam rumah tangga sehingga menghindari keretakan dalam rumah tangga. Literasi keuangan yang baik digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga membuat pengelolaan keuangan menjadi semakin matang sehingga ekonomi tertata sebaliknya jika pengetahuan mengenai literasi keuangan kurang, menyebabkan pengambilan keputusan dalam rumah tangga kurang efektif. Literasi keuangan ini sangat penting untuk ibu rumah tangga karena untuk menghindari ketidak mampuan dalam mengendalikan uang.

Menurut (Chen & Volpe, 1998) Literasi keuangan memiliki 4 indikator terdiri dari :

1. Dasar pengetahuan keuangan, berisi mengenai pengetahuan dasar keuangan
2. Pinjaman dan tabungan, tabungan merupakan kelebihan dari pendapatan, sedangkan pinjaman merupakan pinjaman yang diberikan oleh orang lain dengan persyaratan tertentu diawal. Pinjaman sama dengan hutang
3. Pengetahuan mengenai asuransi, asuransi adalah persetujuan antara 2 pihak untuk mengetahui kerugian yang tidak diketahui
4. Investasi, merupakan kegiatan pendanaan untuk menambah pendapatan

Literasi keuangan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* bahwa literasi keuangan digunakan untuk pengendalian dari masing-masing individu untuk berperilaku. Semakin baik pengetahuan literasi keuangan semakin baik individu dalam bertindak.

2.4. Pendapatan

Pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pengertian pendapatan yang dilihat dari sisi mana penelitian tersebut. Pendapatan yang dimaksud dari penelitian ini yaitu pendapatan yang diterima oleh keluarga atau orang yang mengelola keuangan keluarga. Menurut (KBBI Daring, 2017) Pendapatan merupakan hasil kerja yang menghasilkan upah atau gaji. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima atas hasil kerja seseorang selama satu periode (Arifa & Setiyani, 2020). Sedangkan menurut (Amalia Tasya & Asmiranda Nadia, 2022) pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kehidupan.

Pendapatan salah satu unsur yang penting dalam rumah tangga. Besarnya pendapatan dalam masing-masing keluarga berbeda tergantung jenis pekerjaan setiap keluarga. Di keluarga suami dan istri bisa hanya suaminya yang bekerja, sehingga dengan suami dan istri bekerja atau salah satunya maka pendapatan bertambah. Menurut (Fred van Raaij et al., 2020) pendapatan istri dan suami sebaiknya digabung dalam satu rekening guna mempermudah pengelolaan akuntansi rumah tangga.

Pendapatan diukur dalam bentuk pendapatan rumah tangga karena pengukurannya pun juga dikumpulkan ditingkat keluarga. Menurut BPS, berikut indikator mengenai pendapatan pada masing-masing keluarga yang terdiri dari 4 indikator (Rakasiwi Surya & Kautsar, 2021):

- a. Pendapatan kelompok rendah < Rp1.500.000
- b. Pendapatan kelompok sedang Rp1.500.000 – Rp2.500.000
- c. Pendapatan kelompok tinggi Rp2.500.000 – Rp3.500.000
- d. Pendapatan dengan kelompok rata – rata tinggi > Rp3.500.000

Sejalan dengan *theory of planned behavior*, pada *theory of planned behavior* pendapatan mewakili faktor latar belakang yaitu sosial. Pada faktor latar belakang juga dapat menjadi penyebab perceraian, pendapatan yang rendah timbul hutang sehingga menimbulkan kececokan rumah tangga, dapat juga pendapatan rendah melalui akuntansi rumah tangga bisa memaksimalkan pengeluaran sehingga dapat hidup bahagia tanpa perceraian. Masyarakat yang berpendapatan tinggi cenderung untuk berperilaku konsumtif tergantung perilaku yang dilakukan masyarakat. Dengan adanya *theory of planned*

behavior maka bisa memaksimalkan pengeluaran-pengeluaran sehingga dapat menghemat pendapatan.

2.5. Akuntansi rumah tangga

Akuntansi menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accounting) yang terdapat pada bukunya (Supriadi, 2020) mengatakan bahwa akuntansi, tepatnya akuntansi keuangan merupakan pencatatan, pengelompokkan, dan pengintisaran dalam ukuran moneter serta transaksi yang terjadi bersifat keuangan. Akuntansi modern merupakan kajian untuk mempelajari fenomena yang sedang terjadi saat ini, sehingga akuntansi di sejajarkan dengan organisasi sosial seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan dan teknologi (Yulianti, 2016). Pada saat ini akuntansi sudah mengalami perkembangan, dulu akuntansi berpacu pada perusahaan atau bisnis namun sekarang ini akuntansi juga dibutuhkan pada organisasi terkecil yaitu rumah tangga. Pada penelitian ini akuntansi tidak dipelajari untuk bekal para mahasiswa untuk bekerja namun mahasiswa bisa menerapkan praktik-praktik akuntansi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Akuntansi rumah tangga merupakan penerapan aspek-aspek akuntansi dalam melakukan praktik-praktik pengelolaan keuangan rumah tangga (Yulianti, 2016). Akuntansi rumah tangga digunakan untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari dengan mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Indikator Penerapan dari praktik akuntansi yang terdiri dari 4 aktivitas yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang (Ramlugun et al., 2016).

1. Penganggaran

Aktivitas yang pertama dilakukan yaitu perencanaan dan penganggaran merupakan menyusun anggaran dengan rinci serta menggunakan anggaran dengan rinci dan memperhitungkan yang tersedia untuk dibelanjakan setiap bulan. Penganggaran dilakukan pada kebutuhan setiap bulannya.

2. Pencatatan

Aktivitas kedua pencatatan merupakan kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang terjadi selama nafkah diterima kembali dalam periode waktu tertentu. Pengeluaran selama satu periode di catat menggunakan basis kas, yakni mencatat berdasarkan pengeluaran yang telah dilakukan.

3. Pengambilan Keputusan

Aktivitas ke tiga pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan dalam rumah tangga. Ketika uang yang dimiliki terlalu besar, proses pengambilan keputusan menjadi sangat penting. Faktor penentu utama dari pengambilan keputusan yaitu arus kas untuk menghindari hutang. Pengambilan keputusan dilakukan untuk menentukan hal – hal apa saja yang penting dan bermanfaat.

4. Perencanaan Jangka Panjang

Aktivitas keempat yaitu perencanaan jangka panjang, dalam perencanaan jangka panjang sudah merencanakan dana untuk anak sekolah, menyiapkan dana pensiun dalam menghadapi masa depan.

2.6. *Financial Self-Efficacy*

Menurut (Albert Bandura, 1977) *self-efficacy* merupakan keyakinan pada individu terhadap kemampuan yang dipunya sehingga dapat

melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan yang diinginkan. *Self-efficacy* pertama kali dicetuskan oleh Albert Bandura. Sedangkan menurut (Lown, 2011) *Self-efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Agar penelitian ini relevan dengan yang diteliti maka *self-efficacy* dikaitkan dengan keuangan menjadi *financial self-efficacy*. Menurut (Sari & Listiadi, 2021) *financial self-efficacy* merupakan keyakinan yang terdapat pada diri seseorang untuk mampu memenuhi perilaku keuangan sehingga menjadi lebih baik. Sedangkan menurut (Herawati et al., 2018) *financial self-efficacy* merupakan faktor penentu seseorang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk mengelola keuangan. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan dan kemampuan pada individu yang mampu untuk mengelola keuangan maka disebut dengan *financial self-efficacy*.

Indikator *financial self-efficacy* menurut (Lown, 2011) meliputi :

- a. Keyakinan kemampuan dalam perencanaan keuangan
- b. Manajemen keuangan dan pencapaian setiap tujuan keuangan
- c. Keahlian pengambilan keputusan yang tak terduga
- d. Keyakinan kondisi keuangan dimasa mendatang
- e. Keahlian dalam menghadapi tantangan keuangan

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah meneliti mengenai akuntansi rumah tangga dengan variabel yang berbeda. Berikut dapat disajikan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini:

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

Jurnal Nasional					
No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Research GAP
1.	(Pradina ningsih & Wafiroh, 2022)	Variabel X: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Variabel Y: Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Variabel Moderasi: <i>Self-Efficacy</i>	Sampel : Ibu rumah tangga di Perumahan Greetan Bangil sejumlah 148. Metode : Pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kusioner, analisis nya menggunakan WarpPLS7.0	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan, dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh <i>self-efficacy</i> .	Perbedaan: Penelitian terdahulu memakai variabel X: literasi keuangan, sikap keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai variabel tingkat pendapatan. Variabel Y memakai pengelolaan keuangan rumah tangga sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu memakai variabel moderasi <i>Self-Efficacy</i> , sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi <i>Self-Efficacy</i> .
2.	(Arianti, 2020)	Variabel X: Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Variabel Y: Literasi Keuangan Variabel Intervening: Keputusan Berinvestasi	Sampel : Pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Metode : Pendekatan kuantitatif	Pendapatan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan, variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap literasi, keputusan berinvestasi tidak dapat memediasi pendapatan terhadap literasi keuangan	Perbedaan: Penelitian terdahulu memakai variabel X pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y literasi keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga.

				dan keputusan berinvestasi dapat memediasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.	
3.	(Sari & Listiadi, 2021)	Variabel X: Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Uang Saku Variabel Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Intervening: <i>Financial self efficacy</i>	Sampel : Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, 170 responden. Metode kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan kusioner, analisis data menggunakan analisis jalur dengan alat SPSS 24	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui <i>financial self efficacy</i> , pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui <i>financial self efficacy</i> , <i>financial self efficacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, uang saku. sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y perilaku pengelolaan keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga.

4.	(Putri & Miharti, 2021)	Variabel X: Literasi Keuangan dan Pendapatan Variabel Y: Perencanaan keuangan	Sampel : Ibu rumah tangga Jorong, Sumatra Barat Metode : Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi	Hasil penelitian : Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan biaya pendidikan anak.	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X literasi keuangan dan pendapatan sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y perencanaan keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i>
5.	('Ulumu diniati & Asandi mitra, 2022)	Variabel X: Financial literacy – self efficacy Lucos of control Parental income Love money Variabel Y: Financial management behavior Variabel Z : Lifestyle	Sampel : Sampel yang diperoleh 264 responden dengan menggunakan teknik purposive dan snowball sampling dari data quisioner online. Metode : Menggunakan metode kuantitatif konklusif kausalitas dan teknik analisis data menggunakan	Hasil penelitian : Tidak dapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun terdapat pengaruh literasi keuangan, efikasi diri keuangan, lucos of kontrol, love of money dan	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X financial literacy, financial self – efficacy, lucos of control, parental income, love money sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y financial manajemen behavior sedangkan penelitian terbaru

			struktural equation model.	gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, literasi keuangan mempengaruhi gaya hidup, dan gaya hidup memediasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.	memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi <i>lifestyle</i> sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i>
6.	(Suciana & Yuhertiana, 2021)	Variabel X : Financial literacy Financial behavior Variabel Y : Ketahanan keuangan rumah tangga Variabel Z : Gender	Sampel : Populasi yaitu generasi milenial di kota Surabaya dengan menggunakan teknik cluster random sampling, dimana ukuran sampel 100 dari keseluruhan anggota populasi Metode: Metode menggunakan kuantitatif menggunakan analisis Struktural Equation Modeling (SEM)	Hasil penelitian yaitu : menunjukkan bahwa semakin literasi keuangan suatu keluarga, maka meningkatkan ketahanan keuangan suatu keluarga dan semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki suatu keluarga maka meningkatkan	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X financial literacy, financial behavior sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y ketahanan keuangan rumah tangga sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi <i>lifestyle</i> sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i>

				ketahanan keuangan suatu keluarga. Sedangkan gender bukan variable pemoderasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap ketahanan keuangan.	
7.	(Mulyati, Sri; Hati Ravika, 2021)	Variabel X : Literasi keuangan Sikap keuangan Variabel Y : Pengelolaan keuangan keluarga	Sampel : 200 responden di Kecamatan kupang menggunakan purposive sampling Metode : Menggunakan metode kuantitatif	Hasil Penelitian ini akan menunjukkan pengaruh positive literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga di lingkungan masyarakat Kecamatan Sekupang	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X literasi keuangan dan sikap keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y pengelolaan keuangan rumah tangga sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i> sedangkan penelitian terdahulu tidak memakai variabel mediasi.
8.	(Amida et al., 2022)	Variabel X : Literasi keuangan Variabel Y :	Sampel : Ibu rumah tangga di kecamatan Mojo Kediri	Hasil penelitian : Literasi keuangan ibu rumah	Perbedaan: Penelitian terdahulu memakai variabel X literasi keuangan

		Perilaku pengelolaan keuangan Variabel Z : Tingkat pendidikan Tingkat Pekerjaan	berjumlah 348 responden. Metode: Teknik analisis yang digunakan Moderat Regression Analysis.	tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan ibu rumah tangga dengan moderator tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. literasi keuangan ibu rumah tangga dengan moderator pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.	sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Penelitian terdahulu memakai variabel Y pengelolaan keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i> sedangkan penelitian terdahulu memakai variabel moderasi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan.
9.	Nurmalina, Sulastri (2019)	Variabel hubungan <i>Self control</i> (X) dengan perilaku	Sampel : Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung	Hasil Penelitian : Ada hubungan yang signifikan	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel korelasi X <i>self control</i> dan

		berhutang (Y)	dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Metode : Menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data teknik analisis korelasi person	negatif antara <i>self control</i> dengan perilaku berhutang Mahasiswa fakultas X Universitas Muhamadiyah Lampung.	korelasi (Y) perilaku berhutang sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. penelitian terbaru memakai variabel Y akuntansi rumah tangga. Penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i> sedangkan penelitian terdahulu tidak memakai variabel mediasi
10	(Amalia Tasya & Asmiran da Nadia, 2022)	Variabel X: Pendapatan, hutang, <i>financial strain</i> , <i>financial attitude</i> dan <i>financial literacy</i> Variabel Y : <i>Financial satisfaction</i> Variabel Z : <i>Financial magement behavior</i>	Sampel : Sampel penelitian sebanyak 230 orang responden yang telah memenuhi kriteria. Teknik yang digunakan <i>purposive sampling</i> . Metode: Metode kuantitatif dengan teknik <i>Struktural Equation Model</i> dengan alat AMOS. Pengumpulan data dengan cara kusioner onlin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan finansial tidak dipengaruhi pendapatan, kpuasan finansial tidak dipengaruhi hutang, kepuasan finansial tidak dipengaruhi finansial strain, kepuasan finansial tidak dipengaruhi sikap finansial. Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X pendapatan, hutang, <i>financial strain</i> , <i>financial attitude</i> dan <i>financial literasi</i> dan variabel (Y) <i>financial satisfaction</i> serta <i>financial management behavior</i> menjadi variabel mediasinya sedangkan penelitian terbaru memakai literasi keuangan dan tingkat pendapatan. penelitian terbaru memakai variabel Y akuntansi rumah tangga. Penelitian terbaru memakai variabel mediasi berupa <i>Financial self – efficacy</i> sedangkan

				keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan, perilaku keuangan tidak dipengaruhi sikap keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan perilaku pengelolaan keuangan tidak memediasi sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan	penelitian terdahulu tidak memakai variabel mediasi
Jurnal Internasional					
1.	(Fred van Raaij et al., 2020)	Variabel X : Keputusan rumah tangga Gaya pengelolaan keuangan Variabel Y : Pengelolaan rumah tangga	Sampel : Pengambilan sampel dengan cara responden diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi kusioner. Sampel pasangan menikah dan kumpul kebo,	Hasil penelitian: Manajemen keuangan yang sinkron dan memiliki rekening bersama daripada rekening bank yang terpisah berkolerasi	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X: keputusan rumah tangga, gaya pengelolaan keuangan. sedangkan penelitian terbaru memakai variabel tingkat pendapatan. Variabel Y memakai

			<p>pasangan dengan pasangan yang berbeda jenis kelamin yang sama serta pasangan tanpa anak. Dengan sampel 1116 rumah tangga yang mengisi kusioner di Belanda.</p> <p>Metode : Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik skala multidimensi PRINCALS, teknik ini merupakan perpanjangan dari analisis komponen utama (PCA) dimana PCA mengenai variabel numerik.</p>	<p>dengan lebih sedikit masalah keuangan, dibandingkan dengan pengelolaan uang yang didominasi laki – laki dan memiliki rekening yang terpisah.</p>	<p>pengelolaan keuangan rumah tangga sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terkini memakai variabel mediasi <i>Self-Efficacy</i>, sedangkan penelitian terbaru tidak memakai variabel mediasi.</p>
2.	(Bari et al., 2020)	<p>Variabel X : Literasi Keuangan</p> <p>Variabel Y : Perilaku Manajemen Keuangan</p> <p>Variabel Moderator : Financial self efficacy</p>	<p>Sampel : 35 Pegawai BPJS Purwokerto, dengan menggunakan teknik simple random sampling</p> <p>Metode : Menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis l(Bari et al., 2020)inear berganda untuk mengetahui pengaruh</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu juga penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan memoderas</p>	<p>Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X: literasi keuangan, sedangkan penelitian terbaru memakai variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Variabel Y memakai perilaku manajemen keuangan sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga.</p>

			literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui peran financial self efficacy dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan.	i hubungan antara keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.	Penelitian terdahulu memakai variabel moderasi <i>Self-Efficacy</i> , sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi <i>Self-Efficacy</i> .
3.	(Prasetya et al., 2021)	Variabel X: Karakteristik Organisasi Variabel Y: Keberlanjutan UMKM Variabel Z: Literasi Keuangan	Sampel : Pemilik UMKM di Kota Malang sebanyak 191 diolah dengan menggunakan analisis partial least square Metode : Menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu : Terdapat hubungan positive karakteristik UMKM terhadap literasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan terbukti menjadi mediator signifikan keberlanjutan UMKM, penelitian ini menunjukkan pemilik UMKM	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X: karakteristik organisasi sedangkan penelitian terbaru memakai variabel tingkat pendapatan. Variabel Y memakai keberlanjutan UMKM sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu memakai variabel modiasi Literasi keuangan, sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi <i>Self-Efficacy</i> .

				perlu melek financial karena dapat memungkinkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik.	
4.	(Ramlugun et al., 2016)	Variabel X : Tingkat pendidikan Tingkat pendapatan Jenis kelamin Lokasi geografi Variabel Y: Akuntansi rumah tangga	Sampel : Pengumpulan data dengan kusioner, mengambil sampel 120 rumah tangga. Pengambilan sampel acak bertingkat telah diadopsi dimana rumah tangga terpilih di Martunius Metode : Menggunakan metode kuantitatif menggunakan regresi linear	Hasil penelitian : Penelitian ini tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan akuntansi rumah tangga. Yang muncul dari penelitian ini yaitu: tidak ingin berhutang dan keinginan yang tinggi untuk mengendalikan rumah tangga, ketersediaan uang tunai faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan catatan akuntansi sederhana.	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan sedangkan penelitian terbaru memakai variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan. Variabel Y memakai pengelolaan keuangan rumah tangga sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu tidak memakai variabel moderasi sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi <i>Self-Efficacy</i> .
5.	(Siswanti & Halida, 2020)	Variabel X : Pengetahuan keuangan Kecerdasan finansial Variabel Y :	Sampel : Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive	Hasil penelitian : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif	Perbedaan : Penelitian terdahulu memakai variabel X: pengetahuan keuangan,

		<p>Kontrol diri Variabel Z : Perilaku keuangan</p>	<p>sampling dengan jumlah populasi 305 pegawai universitas islam Bekasi dan sampel sebanyak 81 pegawai Metode : Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>signifikan terhadap perilaku pengelolaa n keuangan, sikap keuangan berpengaru h signifikan terhadap perilaku pengelolaa n keuangan, pengendali an diri berpengaru h signifikan terhadap perilaku pengelolaa n keuangan, pengetahua n keuangan berpengaru g signifikan terhadap perilaku pengeloaan keuangan, dan pengendali an diri memediasi pengaruh persial sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaa n keuangan.</p>	<p>kecerdasan finansial sedangkan penelitian terbaru memakai variabel literasi keuangan dan variabel tingkat pendapatan. Variabel Y memakai kontrol diri sedangkan penelitian terbaru memakai akuntansi rumah tangga. Penelitian terdahulu memakai variabel mediasi perilaku keuangan, sedangkan penelitian terbaru memakai variabel mediasi <i>Self- Efficacy</i>.</p>
--	--	--	---	---	---

2.8. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Literasi keuangan berhubungan dengan *theory of planned behavior*, teori ini menjelaskan mengenai pengendalian yang dimiliki setiap individu dalam berperilaku. Literasi keuangan disini sebagai pengendalian dalam berperilaku. Baik buruknya pengendalian yang dimiliki setiap individu dipengaruhi oleh pemahaman literasi keuangan, semakin baik pemahaman mengenai literasi keuangan maka pengendalian pada masing -masing individu atas pengelolaan keuangan semakin bagus.

Akuntansi rumah tangga merupakan praktik pengelolaan keuangan menggunakan aspek akuntansi. Pada akuntansi rumah tangga terdapat 4 aktivitas yang harus dilakukan yaitu aktivitas penganggaran dan perencanaan, aktivitas pencatatan, aktivitas pengambilan keputusan dan aktivitas terakhir perencanaan jangka panjang, untuk melakukan pengelolaan akuntansi rumah tangga, setiap individu dibekali dengan pengetahuan akan literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai pengendalian untuk berperilaku, dalam melakukan praktik akuntansi literasi keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, semakin baik pengetahuan literasi keuangan semakin baik pula pengelolaan akuntansi rumah tangga sehingga terhindar dari permasalahan ekonomi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dasar pengetahuan keuangan ibu rumah tangga merupakan matangnya literasi keuangan, semakin menguasai literasi keuangan, maka semakin baik pula mengelola keuangan rumah tangga (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Berdasarkan uraian diatas maka, literasi

keuangan berhubungan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Akuntansi Rumah tangga

Pendapatan berkaitan dengan *theory of planned behavior*, bahwa seseorang melakukan beberapa perilaku dilandasi dengan niat untuk menuju ke niat dilatarbelakangi oleh faktor sosial diantaranya pendapatan. Pendapatan merupakan hasil kerja yang diterima selama satu periode. Seberapa besar pendapatan yang diterima maka menentukan seberapa orang membayar tagihan-tagihan yang menjadi tanggungan (Arifa & Setiyani, 2020). Orang yang berpenghasilan lebih tinggi cenderung untuk berfoya-foya, sedangkan orang yang berpenghasilan rendah cenderung untuk mengelola pengeluaran agar bisa digunakan selama satu periode gaji. Didalam rumah tangga pendapatan harus di olah untuk menghindari pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

Tingkat pendapatan akan mempengaruhi akuntansi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian (Ramlugun et al., 2016) bahwa seseorang yang mencatat pendapatan dan pengeluaran maka akan mengetahui jumlah uang yang dikeluarkan sehingga dapat melakukan perencanaan yang tepat dimana pendapatan akan digunakan untuk membayar biaya-biaya yang dibutuhkan. Dengan mencatat dan melakukan perencanaan maka akan terhindar dari hutang. Pendapatan harus dikelola untuk menghindari hutang, hutang terjadi jika biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan yang diterima. Penelitian

tersebut menyatakan praktik akuntansi rumah tangga berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas maka, pendapatan berhubungan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga

3. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Financial self-efficacy menggunakan *theory of planned behavior* dan menggunakan *social cognitive theory*. Dalam penelitian ini teori kognitif merupakan model ke dua karena teori kognitif berkaitan dengan niat terhadap perilaku. *Theory of planned behavior* berkaitan dengan *social cognitive theory* yang menyatakan bahwa *theory of planned behavior* berfokus pada aspek kognitif dari sikap yaitu sikap kognitif (Meitiana, 2017). *Financial self-efficacy* menyakini bahwa keberhasilan dari keuangan rumah tangga merupakan hasil dari kemampuan yang dimilikinya. Maka semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh setiap ibu rumah tangga, maka semakin percaya bahwa akuntansi rumah tangga bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk menyelamatkan perekonomian. Berdasarkan uraian diatas maka, *financial self efficacy* terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Dengan *Financial -Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Self-efficacy merupakan pengalaman dalam hal menguasai suatu kompetensi. Individu yang menguasai kompetensi yang dimikinya maka akan bisa meraih kesuksesan. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kompetensi dalam hal literasi keuangan yang menyangkut pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu, dengan adanya keyakinan yang kuat bahwa setiap individu memiliki kompetensi mengenai literasi keuangan yang baik sehingga bisa mengelola akuntansi rumah tangga dengan baik. *Financial self-efficacy* yang dimiliki ibu rumah tangga semakin tinggi maka literasi keuangan yang dimiliki setiap ibu rumah tangga juga tinggi. Seseorang yang telah memiliki literasi keuangan yang cukup memadai maka akan memiliki kepercayaan yang lebih untuk mengelola keuangannya (Arifa & Setiyani, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka, literasi keuangan berhubungan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga yang di mediasi *financial self-efficacy* sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Literasi keuangan memediasi *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga

5. **Pengaruh Pendapatan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga Dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi**

Niat atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang dapat berpengaruh dalam perilaku hal tersebut merupakan *theory of planned behavior*. Kemudian (Ajzen, 2005) menambahkan faktor latar belakang yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Ketiga faktor tersebut mampu mempengaruhi niat untuk menuju suatu hal yang

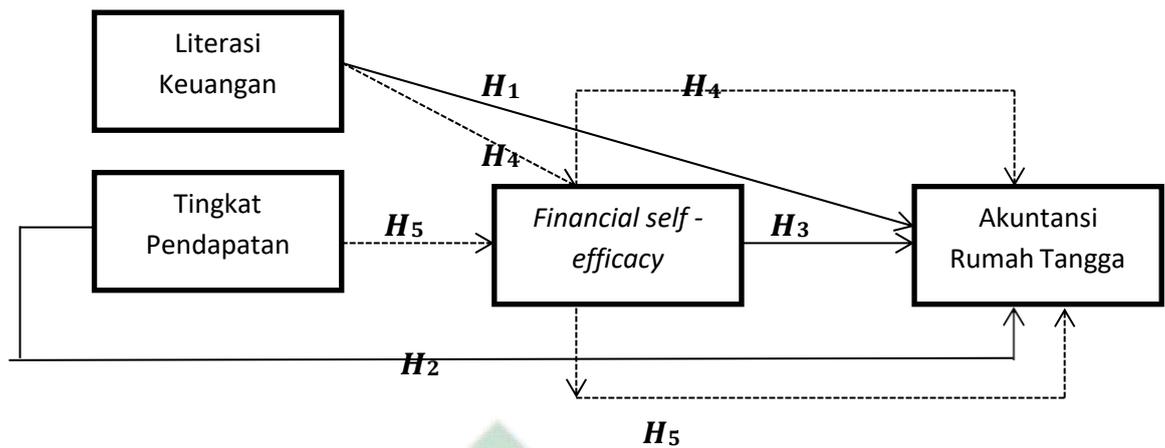
difokuskan. Pendapatan memawakili faktor sosial sedangkan *financial self-efficacy* terwakilkan oleh niat.

Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin kuat *self-efficacy*. Dibuktikan dengan (Arifa & Setiyani, 2020) bahwa terdapat keterkaitan antara pendapatan dengan *financial self-efficacy* semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin *self-efficacy* semakin terbentuk. Pendapatan yang diperoleh setiap individu di dalam keluarga harus mempunyai keyakinan diri yang kuat bahwa setiap individu bisa mengelola keuangan rumah tangga dengan menggunakan akuntansi rumah tangga dengan cara mencatat dan menganggarkan, dapat menyakini setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengelola akuntansi rumah tangga secara sederhana. Berdasarkan uraian diatas maka, pendapatan berhubungan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga yang di mediasi oleh *financial self-efficacy* sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: Pendapatan memediasi *financial self-efficacy* terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga

2.9. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model kerangka berfikir yang didalamnya memuat teori yang berhubungan dengan berbagai factor-faktor masalah yang teridentifikasi penting. Kerangka konseptual memuat atas fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian. Dibuat kerangka konseptual untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y melalui variabel mediasi, sehingga memberikan gambaran sebagai berikut:



Tabel 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah tahun 2022

Keterangan:

- > = Pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen
- - - - -> = Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini Literasi Keuangan dan Pendapatan, sedangkan variabel dependen yaitu akuntansi rumah tangga, untuk variabel mediasinya *financial self-efficacy*. Kerangka konseptual digunakan untuk mengarahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel terikat.

BAB 3

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma positivisme. Paradigma positivisme bertujuan untuk mempelajari sampel dan populasi tertentu. Filsafat positivisme melihat bahwa gejala atau realitas bisa dikelompokkan, relative tetap, konkrit, dan terdapat hubungan sebab akibat. Pada populasi yang diambil dapat digeneralisasikan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan sampel secara random disebut sebagai penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode survie. Penelitian survei mengukur nilai beberapa variabel, menguji hipotesis mengenai perilaku, pengalaman serta krateristik objek (Sugiyono, 2020).

Desain penelitian menggunakan kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X_1), dan pendapatan (X_2) Pemakaian kuantitaif asosiasif bertujuan untuk bisa menjelaskan pengaruh litetrasi keuangan, pendapatan dan hutang terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self- efficacy* sebagai variabel mediasi yang terdapat di kecamatan Kanigoro Kab Blitar. Penelitian ini menggunakan paradigma jalur sehingga untuk sampai ke variabel dependen harus melewati variabel mediasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kanigoro Kab Blitar, dengan 4 desa sebagai tempat penelitian dengan alasan sudah dijelaskan di Latar belakang 4 desa yaitu desa Karangsono, desa Tlogo, desa Banggle, desa Sawentar.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah para ibu rumah tangga yang berada di kecamatan Kanigoro Kab Blitar dengan jumlah ibu rumah tangga dalam kepala keluarga per 2021 sebesar 30.960. Jumlah kepala keluarga ini mewakili ibu rumah tangga dalam satu keluarga.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi meliputi jumlah dan karakteristik (Sugiyono, 2020). Teknik penarikan sampel dari penelitian ini, menggunakan *probability sampling* artinya pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* (pengambilan anggota sampel dan populasi yang diambil secara acak yang tidak memperhatikan strata yang ada pada penelitian tersebut). Pada penelitian ini untuk mempersempit sampel maka penulis menggunakan ukuran sampel menggunakan teknik slovin menurut (Aloysius

& Dkk, 2021). Penelitian ini menggunakan rumus slovin karena populasi yang besar sehingga penarikan sampel harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \text{ dimana,}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran jetelitian kesahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir (nilai e = 0,1)

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30.960 ibu rumah tangga dengan kelonggaran yang digunakan 10% dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{30.960}{1 + 30.960 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{30.960}{309,6}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil dari rumus slovin menghasilkan responden 100, sehingga dapat mempermudah dalam dalam mengolah data dengan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini terdapat kriteria sebagai berikut :

- 1) Ibu rumah tangga usia 17-55 tahun)
- 2) Sudah memiliki anak minimal 1
- 3) Berada di desa Karangsono, desa tlogo, desa banggle, dan desa Sawentar

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Akuntansi rumah tangga merupakan praktik praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menggunakan aspek aspek akuntansi (Yulianti, 2016).

Indikator pada akuntansi rumah tangga menurut (Ramlugun et al., 2016)

sebagai berikut:

1. Perencanaan dan penganggaran.
2. Pencatatan.
3. Pengambilan keputusan.
4. Perencanaan jangka panjang.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert, dengan masing-masing indikator terdiri dari 4 pertanyaan dengan pilihan jawaban “sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, dengan rentang skor 1 sampai 5.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, pada penelitian ini variabel independen terdiri dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat hutang.

a. Literasi Keuangan X_1

Menurut (Oanea & Dornean, 2013) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengenai keuangan serta kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang berguna pada kehidupan pribadi sehingga bisa menyadari konsekuensi dari tindakan keuangan yang dilakukannya.

Menurut (Chen & Volpe, 1998) Literasi keuangan memiliki 4 indikator terdiri dari :

1. Dasar pengetahuan keuangan, berisi mengenai pengetahuan dasar keuangan.
2. Pinjaman dan tabungan, tabungan merupakan kelebihan dari pendapatan, sedangkan pinjaman merupakan pinjaman yang diberikan oleh orang lain dengan persyaratan tertentu diawal. Pinjaman sama dengan hutang.
3. Pengetahuan mengenai asuransi, asuransi adalah persetujuan antara 2 pihak untuk mengetahui kerugian yang tidak diketahui.
4. Investasi, merupakan kegiatan pendanaan untuk menambah pendapatan.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert, skala likert merupakan pengukuran kesetujuan atau ketidak setujuan berkaitan dengan pertanyaan dari objek yang dituju. Pertanyaan untuk masing-masing indikator 4 pertanyaan, jadi jumlah pertanyaan untuk variabel literasi keuangan berjumlah 16 dengan pilihan jawaban “sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, dengan rentang skor 1 sampai 5.

b. Tingkat Pendapatan X_2

Pendapatan merupakan hasil kerja yang diterima seseorang dari jeri payanya selama satu periode gaji (Arifa & Setiyani, 2020).

Menurut BPS, berikut indikator mengenai pendapatan pada masing - masing keluarga yang terdiri dari 4 indikator (Rakasiwi Surya & Kautsar, 2021):

- a. Pendapatan kelompok rendah < Rp 1.500.000
- b. Pendapatan kelompok sedang Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.0000

- c. Pendapatan kelompok tinggi Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000
- d. Pendapatan dengan kelompok rata – rata tinggi > Rp. 3.500.000

Sub indikator variabel pendapatan dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Pendapatan dari suami yang bekerja
- 2. Pendapatan dari istri yang bekerja
- 3. Pendapatan suami istri digabung

Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal dan skala likert, masing-masing pertanyaan dari setiap sub indikator 2. Pengukuran skala ordinal dengan menyebutkan kategori yang terdapat di indikator, sedangkan untuk skala likert dengan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju, skor jawaban 1-5.

3.4.3. Variabel Intervening

Variabel Intervening merupakan variabel yang menjadikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen menjadi tidak langsung, harus melewati variabel mediasi untuk menuju ke variabel dependen. Pada penelitian ini variabel intervening yaitu *financial self-efficacy*. Menurut (Sari & Listiadi, 2021) *financial self-efficacy* merupakan keyakinan yang melekat pada diri seseorang bahwa seseorang mampu untuk memenuhi perilaku keuangan sehingga menjadi lebih baik.

Indikator dari *financial self-efficacy* menurut (Lown, 2011) indikator dari *financial self-efficacy* meliputi :

- a. Keyakinan kemampuan dalam perencanaan keuangan
- b. Manajemen keuangan dan pencapaian setiap tujuan keuangan
- c. Keahlian pengambilan keputusan yang tak terduga

- d. Keyakinan kondisi keuangan dimasa mendatang
- e. Keahlian dalam menghadapi tantangan keuangan

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif merupakan informasi data berupa angka dan bilangan sehingga dapat dihitung dan diukur menggunakan alat. Data tersebut kemudian diolah oleh peneliti sehingga menghasilkan penjelasan yang lebih akurat melalui angka yang telah dihitung dan hasilnya pasti.

3.5.2. Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer yang didapatkan dari penyebaran kusioner melalui google form dan kusioner bentuk fisik pada ibu rumah tangga di kecamatan kanigoro. Sedangkan data sekunder menggunakan studi literatur seperti; buku, jurnal, laporan keuangan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket melalui google form dan lembaran yang dicetak. Angket merupakan rentetan daftar pertanyaan digunakan untuk penelitian. Angket akan disebar dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Penelitian ini termasuk *Cross Sectional* data dikumpulkan sekaligus tanpa bertahap, setelah disebar data dikumpulkan. Setelah di himpun angket akan diolah.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert untuk menelaah seberapa kuat jawaban antara setuju sampai tidak setuju (Sekaran, 2017). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena

sosial. Jawaban dari setiap item instrumen mempunyai rentang sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono, 2020).

Kriteria Jawaban	Keterangan	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu – ragu	RG	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

Sumber: (Sekaran, 2017)

Penyebaran dalam kusioner melalui dua cara yaitu menggunakan kusioner secara fisik dan online melalui google form. Kusioner fisik diperuntukkan untuk usia 40 - 55 yang tidak memakai hp sedangkan kusioner online diperuntukkan untuk usia 17 sampai 40 tahun untuk memudahkan untuk menghimpun kusioner.

Peneliti melakukan uji untuk menunjukkan tingkat validitas dan reabilitas dari alat ukur yaitu kusioner. Berikut validitas dan reabilitas yang di uji:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui derajat ketepatan antara data sesungguhnya yang terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kusioner. *Uji product moment* digunakan untuk mengetahui validitas dengan menghitung koefisien korelasi antara pertanyaan pada kusioner dengan skor total yang terdapat pada masing-masing variabel dari jawaban yang diperoleh dari responden. Peneliti menguji validitas pada variabel X_1 dan X_2 , Variabel Y serta Variabel Z sebagai variabel mediasi

dengan membandingkan nilai Jika r_{hitung} dengan r_{tabel} menggunakan alat statistik berupa SPSS versi 25.

Berikut pengambilan keputusan dalam uji validitas:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka penelitian ini valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka penelitian ini disimpulkan tidak valid
- b. Uji Realiabilitas

Pertanyaan yang berasal dari angket diukur menggunakan uji reabilitas yang merupakan indikator dari variabel (Sekaran, 2017). Suatu penelitian dikatakan reliabel jika jawaban dari kusioner atas pertanyaan yang telah disediakan konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja kemudian pertanyaan dibandingkan dengan pertanyaan lain pada pengukurannya menggunakan SPSS dengan uji *Cronbach's Alpha*. Kusioner dapat dikatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Sekaran, 2017)

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian dengan alat analisis data. Teknik analisis data yang digunakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang telah dikumpulkan. Berikut teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

1. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, sehingga terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik berikut penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Pada persamaan regresi menghasilkan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, pada variabel independen dengan variabel dependen merupakan tujuan dari uji normalitas (Ghozali, 2018). Dalam melakukan pengujian ini dapat diketahui bahwa variabel dependen dan variabel independen mendekati berdistribusi normal atau berdistribusi normal sekali. Untuk mengetahui populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak berikut pedomannya:

- a. Signifikan uji (α) = 0,05
- b. Jika signifikan > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang disimpulkan berdistribusi normal.
- c. Jika signifikan < 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang disimpulkan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak ortogol (Ghozali, 2018). Ortogol merupakan variabel independen dengan variabel dependen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menggunakan tolerance value atau VIF (Variance Inflation Factor) dengan pedoman sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika hasil nilai VIF (variance inflation factor) < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas
- b. Jika hasil nilai VIF (variance inflation factor) > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji adanya ketidak seragaman variasi variabel yang berdampak pada penelitian menjadi tidak akurat. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dengan mengusulkan meregres nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Dalam rangka mengetahui masalah heterokedastistas menggunakan koefisien signifikan (nilai probabilitas) apabila hasil $Pro < 5\%$ ada masalah dengan heteroskedastisitas sebaliknya jika $prob > 5$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan uji untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

a. Uji t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui secara parsial (individu) pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel tersebut dengan melihat nilai signifikannya:

- a. Jika signifikan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan (0,05), maka H_0 di tolak (variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen)
- b. Jika signifikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0,05), maka H_0 diterima (variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) merupakan ukuran seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh literasi keuangan, hutang, dan pendapatan terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh X1 dan X2 serta Y untuk literasi keuangan dan pendapatan.

Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Jika koefisien determinasi = 1 maka variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi = 0 maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak ada hubungan sama sekali.

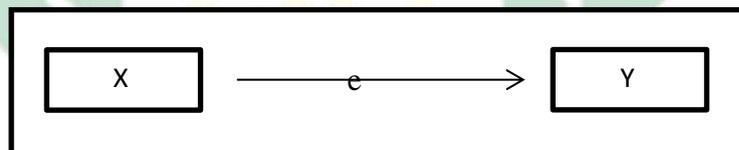
c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Regresi linear berganda berkembang menjadi analisis jalur (Ghozali, 2018). Analisis jalur dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi, untuk sampai ke variabel dependen harus melewati variabel mediasi sehingga analisis jalur merupakan jalur tidak langsung atau melalui variabel mediasi/intervening (Sugiyono, 2020).

Tahapan dari analisis jalur sebagai berikut:

1. Menentukan model dan persamaan

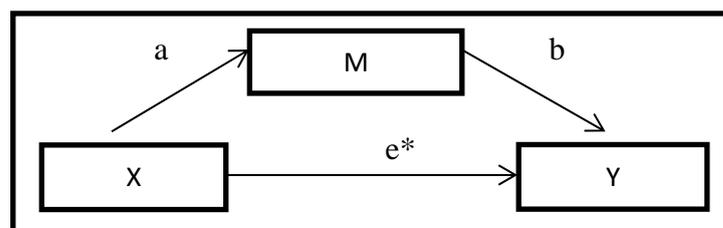
Variabel intervening merupakan variabel tidak langsung yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga variabel independen harus melewati variabel mediasi untuk menuju variabel dependen yang dinamakan dengan pengaruh tidak langsung. Pada tabel 3.2 pola hubungan variabel X berpengaruh langsung terhadap Y disebut dengan *total effect* (pengaruh total) dengan nilai koefisien e (Ghozali, 2018). Berikut tabel 3.2 yang menunjukkan pola hubungan variabel independen dengan variabel dependen tanpa menggunakan variabel mediasi dimana X berpengaruh langsung terhadap Y.



Tabel 3.2 Regresi tanpa Variabel Mediasi

Sumber: (Ghozali, 2018)

Sedangkan, hubungan variabel dengan mediasi dimana terdapat pengaruh X dan Y melalui M sebagai mediator. Pada tabel 3.3 pengaruh nilai koefisiennya e^* yang merupakan koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) X ke Y setelah mengendalikan M (Ghozali, 2018)



Tabel 3.3 Regresi melalui Variabel Mediasi

Sumber: (Ghozali, 2018)

Penelitian ini memuat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel independen meliputi Literasi keuangan (X1), Pendapatan (X2). Variabel dependen meliputi akuntansi rumah tangga (Y). Variabel mediasi meliputi *financial self – efficacy* (M).

Persamaan dalam penelitian ini

$$Y = pyx_1 + pyx_2 + e_2$$

Keterangan :

Y : Pengelolaan akuntansi rumah tangga

p : Koefisien regresi

X₁ : Literasi keuangan

X₂ : Pendapatan

y : Akuntansi rumah tangga

z : *financial self – efficacy*

e : error

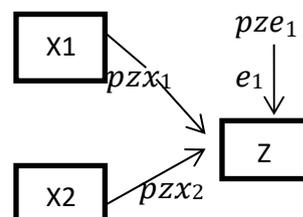
2. Membuat diagram jalur

Pada diagram jalur terdapat dua persamaan struktural, sebagai berikut:

a. Persamaan struktural 1

Tabel 3.4 Persamaan struktural 1

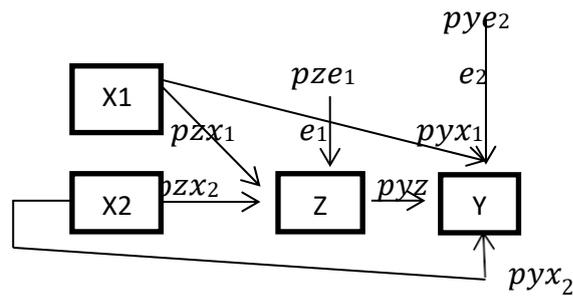
$$Z = pzx_1 + pzx_2 + e_1$$



b. Persamaan struktural 2

Tabel 3.5 Persamaan struktural 2

$$Y = pyx_1 + pyx_2 + pyz + e_2$$



d. Uji Sobel

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel mediasi yaitu *financial self-efficacy*, digunakan *sobel test*. *Sobel test* dilakukan dengan menguji kekuatan adanya pengaruh variabel ketiga (Z) sehingga variabel bebas dengan variabel terikat melalui variabel intervening (Ghozali, 2018). Perhitungan uji sobel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

Sab = besar nya standar error pengaruh tidak langsung

α = koefisiensi jalur independen X dengan variabel intervening

b = koefisiensi jalur intervening z dengan variabel independen Y

sa = standar error koefisien a

sb = standar error koefisien b

Untuk menguji koefisien pengaruh tidak langsung variabel *independen* terhadap variabel dependen, harus menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Apabila nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Uji sobel memerlukan sampel yang besar, jika sampelnya kecil maka uji sobel kurang konservatif (Ghozali, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum



Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Kaigoro

Sumber: <https://singoutnow.wordpress.com/>

Kecamatan Kanigoro merupakan wilayah kabupaten Blitar yang berada dibagian utara Kabupaten Blitar, yang bersebelahan dengan sungai brantas menjadikan kecamatan Kanigoro menjadi subur. Wilayah kanigoro merupakan wilayah daratan rendah semuanya sehingga kecamatan Kanigoro terdiri dari persawahan dan permukiman yang dilalui sungai. Ibu kota kabupaten Blitar berada di kecamatan Kanigoro sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Kecamatan Kanigoro berbatasan langsung dengan kota Blitar. Kecamatan kanigoro berada pada ketinggian 173 M permukaan laut, terletak diantara 1120 12' 0.9'' Bujur (B) dan 80 07' 29.5'' Lintang (L).

Kecamatan Kanigoro dengan luas wilayah $55,55 \text{ km}^2$ terbagi menjadi 10 desa dan 2 kelurahan dengan 31 dusun dan 7 lingkungan. Desa Sawentar merupakan desa terluas dengan jumlah 4 dusun dengan luas wilayah $19,4 \text{ km}^2$. Sedangkan desa Minggirsari merupakan daerah dengan luas paling sempit dengan luas $1,86 \text{ km}^2$. Desa/kelurahan yang dekat dengan Ibukota Kecamatan yaitu kelurahan Kanigoro dengan jarak 0,65km. Sedangkan desa Minggirsari merupakan desa paling jauh dari ibukota Kecamatan dengan jarak 8,5 km. keberadaan desa lainya dengan ibu kota kecamatan rata-rata 3,89 km.

Tabel 4. 1 Desa/Kelurahan di Kecamatan Kanigoro

Desa/Kelurahan	Dusun/Lingkungan
Minggirsari	3
Gogodeso	4
Karangsono	3
Satreyan	4
Kanigoro	3
Tlogo	3
Gaprang	2
Jatinom	3
Kuningan	1
Papungan	3
Bangle	5
Sawentar	4
Jumlah	38

Sumber: BPS – *Statistics Of Blitar Regency*

4.1.1. Letak dan Kondisi Wilayah

Kecamatan Kanigoro merupakan salah satu dari dua puluh dua kecamatan di Kabupaten Blitar. Wilayah kecamatan Kanigoro memiliki luas wilayah 55,55 km^2 terbagi menjadi 12 desa, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Garum
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Sutojayan dan Kademangan
- c. Sebelah Barat : Kota Blitar
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Talun

4.1.2. Angka Perceraian

Di Blitar perceraian pada tahun 2022 berjumlah 3.749. Kasus perceraian di Blitar tergolong tinggi, terutama istri menggugat cerai lebih banyak dari pada suami menalak istri. Cerai gugat berjumlah 1.022 sedangkan cerai talak sebesar 2.725. Banyak istri di Blitar yang memilih menjanda dari pada hidup dengan suaminya yang hidup serba kekurangan. Di Kecamatan Kanigoro termasuk kecamatan yang tergolong tinggi dengan jumlah 287 perceraian, Kecamatan Kanigoro terdiri dari 12 desa dengan jumlah perceraian setiap desa sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Angka Perceraian di Kabupaten Blitar

Desa/Kelurahan	Angka Perceraian
Minggirsari	18
Gogodeso	19
Karangsono	40

Desa/Kelurahan	Angka Perceraian
Satreyan	22
Kanigoro	19
Tlogo	35
Gaprang	20
Jatinom	17
Kuningan	19
Papungan	21
Banggle	30
Sawentar	27
Jumlah	287

Sumber: <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html/?q=>

Pada tabel angka perceraian di Kecamatan Kanigoro dapat dilihat perceraian tertinggi dari Desa Karangsono dengan jumlah 40, Desa Tlogo 35, Desa Banggle 30, dan Desa Sawentar 27 sehingga penelitian diambil di 4 desa yaitu desa Karangsono, desa Tlogo, desa Banggle, dan desa Sawentar, dengan menyebarkan kusioner online maupun offline.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan kesimpulan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data penelitian, hasil penelitian diperoleh dari olahan kusioner yang telah disebarakan kepada 100 responden pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kanigoro dengan kriteria yang telah tertera. Hasil penelitian diawali dengan identifikasi responden dan pengujian data penelitian.

4.2.1. Identifikasi Responden

Ibu rumah tangga merupakan responden dalam penelitian ini, menggunakan kriteria yaitu: 1) ibu rumah tangga umur 17 – 55 tahun, 2) Sudah memiliki anak minimal 1, 3) berada di desa Karangsono, desa Tlogo, desa Banggle, desa Sawentar. Jumlah kusioner yang disebarakan sebanyak 100 responden dengan 72 responden dengan usia 17-40 tahun disebarakan melalui google form dan 28 responden dengan usia 40-55 tahun disebarakan melalui kusioner berbentuk fisik. Adapun profil responden dari kusioner yang telah disebarakan sebagai berikut.

a. Usia

Identifikasi usia pada responden digunakan untuk batasan responden pada rentang usia 17 tahun – usia 55 tahun, dengan diberikan rentang usia guna mengetahui jawaban masing-masing responden di setiap rentang usia, sehingga dapat diketahui pengetahuan responden berdasar rentang usia.

Tabel 4.3 Rentang Umur

Rentang Umur	Jumlah
17th – 24th	28
25th – 35th	38
36th – 45th	27
46th – 55th	7

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis responden dapat diketahui mayoritas responden yang mengisi kusioner umur 25th – 38 tahun, dengan rentang umur tersebut merupakan rentan responden untuk bercerai dengan berbagai masalah finansial. Usia responden berikutnya disusul dengan rentang umur 17th – 24th dengan responden 28. Berikutnya rentang usia 36th – 45 tahun sebanyak 27 responden dan sisanya rentang umur 46th – 55th.

b. Asal Daerah

Berikut ini tabel asal daerah responden, dari 100 responden diklarifikasikan berdasarkan daerah dengan perceraian tertinggi di Kecamatan Kanigoro.

Tabel 4.4 Kategori Daerah Asal

Kategori Desa	Jumlah
Desa Karangsono	30
Desa Tlogo	22
Desa Sawentar	37
Desa Banggle	11
Jumlah	100

Sumber: Data diolah, 2023

Responden dari desa Sawentar lebih banyak yaitu sebesar 37 responden. Responden terbanyak kedua berasal dari desa Karangsono sebanyak 30 responden. Diurutan ketiga desa Tlogo dengan 22 responden. Sedangkan responden paling sedikit berasal dari desa Banggle sebesar 11 responden.

c. Data Responden

Tabel 4.5 Data Responden

Variabel	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X1.1	32	50	4	12	2	100
X1.2	44	49	4	2	1	100
X1.3	41	50	3	4	2	100
X1.4	29	59	6	5	1	100
X1.5	43	42	8	5	2	100
X1.6	47	42	5	5	1	100
X1.7	56	37	3	3	1	100
X1.8	42	42	8	5	3	100
X1.9	20	33	21	20	6	100
X1.10	22	47	12	16	3	100
X1.11	16	38	10	14	22	100
X1.12	28	41	5	21	5	100

Variabel	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X1.13	39	49	4	4	4	100
X1.14	41	48	2	6	3	100
X1.15	24	44	8	17	7	100
X1.16	28	48	10	8	6	100
X1.17	19	13	9	18	41	100
X2.1	32	24	6	19	19	100
X2.2	29	34	3	19	15	100
X2.3	17	13	31	28	11	100
X2.4	11	5	20	21	43	100
X2.5	38	44	6	10	2	100
Y1	39	45	5	6	5	100
Y2	39	48	2	6	5	100
Y3	29	45	14	11	1	100
Y4	37	48	7	7	1	100
Y5	34	33	11	14	8	100
Y6	35	39	8	16	2	100
Y7	31	43	12	14	0	100
Y8	34	40	10	15	1	100
Y9	32	54	7	7	0	100
Y10	38	36	11	14	1	100
Y11	31	41	17	7	4	100
Y12	40	51	3	2	4	100
Y13	47	43	8	1	1	100
Y14	46	43	7	3	1	100
Y15	47	40	6	6	1	100
Y16	55	36	5	3	1	100
Z1	26	51	14	8	1	100
Z2	40	55	1	1	3	100
Z3	39	51	5	4	1	100
Z4	38	54	4	4	0	100
Z5	45	39	12	3	1	100
Z6	41	48	4	6	1	100
Z7	32	49	10	6	3	100
Z8	37	41	10	8	4	100
Z9	35	36	22	7	0	100
Z10	31	26	24	18	1	100
Z11	33	53	9	4	1	100
Z12	36	46	8	9	1	100

Variabel	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
Z13	38	43	8	10	1	100
Z14	38	43	8	10	1	100
Z15	38	52	2	7	1	100
Z16	41	49	5	5	0	100

Sumber: Data diolah tahun, 2023

Dari tabel 4.5, dapat diketahui responden yang paling banyak memilih jawaban sangat setuju terdapat pada variabel (Y) akuntansi rumah tangga pada pertanyaan 16, sebesar 55 responden. Sedangkan responden paling banyak tidak setuju pada variabel (X2) pendapatan pada pertanyaan no 4 sebesar 43 responden.

4.2.2. Pengolahan Data

4.2.2.1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan pada kusioner valid. Sebaliknya r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid sehingga pernyataan tidak bisa digunakan untuk mengukur variabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Item	Taraf Kesalahan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	X1.1	0,05	0,195	0,515	Valid
2.	X1.2	0,05	0,195	0,502	Valid
3.	X1.3	0,05	0,195	0,448	Valid
4.	X1.4	0,05	0,195	0,384	Valid
5.	X1.5	0,05	0,195	0,575	Valid
6.	X1.6	0,05	0,195	0,58	Valid
7.	X1.7	0,05	0,195	0,547	Valid
8.	X1.8	0,05	0,195	0,457	Valid
9.	X1.9	0,05	0,195	0,662	Valid
10.	X1.10	0,05	0,195	0,563	Valid
11.	X1.11	0,05	0,195	0,439	Valid
12.	X1.12	0,05	0,195	0,608	Valid

13.	X1.13	0,05	0,195	0,573	Valid
14.	X1.14	0,05	0,195	0,606	Valid
15.	X1.15	0,05	0,195	0,755	Valid
16.	X1.16	0,05	0,195	0,663	Valid
17.	X1.17	0,05	0,195	0,616	Valid

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing item pertanyaan pada literasi keuangan memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga pernyataan valid. Apabila dalam 17 item pertanyaan pada variabel literasi keuangan ada yang tidak valid, maka item pertanyaan tidak bisa digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X2)

No	Item	Taraf Kesalahan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	X2.1	0,05	0,195	0,826	Valid
2.	X2.2	0,05	0,195	0,771	Valid
3.	X3.3	0,05	0,195	0,476	Valid
4.	X4.4	0,05	0,195	0,669	Valid
5.	X5.5	0,05	0,195	0,587	Valid

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing item pertanyaan pada pendapatan memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga pernyataan valid. Apabila dalam 5 item pertanyaan pada variabel pendapatan ada yang tidak valid, maka item pertanyaan tidak bisa digunakan untuk mengukur variabel pendapatan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntansi Rumah Tangga

No	Item	Taraf Kesalahan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	Y1	0,05	0,195	0,745	Valid
2.	Y2	0,05	0,195	0,674	Valid
3.	Y3	0,05	0,195	0,713	Valid
4.	Y4	0,05	0,195	0,721	Valid
5.	Y5	0,05	0,195	0,7	Valid

No	Item	Taraf Kesalahan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
6.	Y6	0,05	0,195	0,793	Valid
7.	Y7	0,05	0,195	0,733	Valid
8.	Y8	0,05	0,195	0,72	Valid
9.	Y9	0,05	0,195	0,661	Valid
10.	Y10	0,05	0,195	0,591	Valid
11.	Y11	0,05	0,195	0,526	Valid
12.	Y12	0,05	0,195	0,636	Valid
13.	Y13	0,05	0,195	0,713	Valid
14.	Y14	0,05	0,195	0,703	Valid
15.	Y15	0,05	0,195	0,61	Valid
16.	Y16	0,05	0,195	0,593	Valid

Sumber: Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing item pertanyaan pada akuntansi rumah tangga memiliki r hitung > r tabel sehingga pertanyaan valid. Apabila dalam 16 item pertanyaan pada variabel akuntansi rumah tangga ada yang tidak valid, maka item pertanyaan tidak bisa digunakan untuk mengukur variabel akuntansi rumah tangga.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Financial Self-Efficacy

No	Item	Taraf Kesalahan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	Z1	0,05	0,195	0,462	Valid
2.	Z2	0,05	0,195	0,612	Valid
3.	Z3	0,05	0,195	0,604	Valid
4.	Z4	0,05	0,195	0,644	Valid
5.	Z5	0,05	0,195	0,626	Valid
6.	Z6	0,05	0,195	0,611	Valid
7.	Z7	0,05	0,195	0,621	Valid
8.	Z8	0,05	0,195	0,635	Valid
9.	Z9	0,05	0,195	0,639	Valid
10.	Z10	0,05	0,195	0,554	Valid
11.	Z11	0,05	0,195	0,553	Valid
12.	Z12	0,05	0,195	0,639	Valid
13.	Z13	0,05	0,195	0,652	Valid
14.	Z14	0,05	0,195	0,619	Valid
15.	Z15	0,05	0,195	0,58	Valid
16.	Z16	0,05	0,195	0,599	Valid

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan IBM SPSS 25 maka dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga dinyatakan pertanyaan pada variabel *financial self-efficacy* yang berjumlah 16 item valid, dapat digunakan untuk mengukur variabel *financial self efficacy*.

2. Uji Reabilitas

Pengukuran uji reabilitas menggunakan IBM SPSS 25 menggunakan uji *Cronbach alpha*. Dikatakan reabilitas suatu variabel makan *Cronbach alpha* harus diatas 0.60. Berikut perhitungan uji reabilitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas

No	Indikator Variabel	Cronbach Alpha	Nilai r Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,858	0,6	Reabilitas
2.	Pendapatan (X2)	0,698 (0,70)	0,6	Reabilitas
3.	Akuntansi Rumah Tangga	0,919	0,6	Reabilitas
4.	<i>financial Self-Efficacy</i>	0,88	0,6	Reabilitas

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

Berdasarkan pada tabel 4.10, maka *Cronbach alpha* diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Reabilitas berkisaran 0,70 dapat diterima, dan reabilitas yang melebihi 0,80 berarti sangat baik.

4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada analisis jalur terdapat 2 persamaan yakni persamaan 1 (Literasi Keuangan, Pendapatan = variabel independen, *financial self-efficacy* = variabel dependen) untuk persamaan 2 (Literasi Keuangan, pendapatan, dan *financial self-efficacy* = variabel independen, Akuntansi rumah tangga variabel dependen).

1. Uji Normalitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogorof Smirnof
(Persamaan I untuk menguji analisis jalur)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.93872262
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.038
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogorof Smirnof
(Persamaan II untuk menguji uji T)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40110139
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.053
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: *Kusioner yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikan persamaan 1 sebesar 0,095 dan nilai signifikansi persamaan 2 sebesar 0,200 sehingga nilai

signifikan lebih besar dari nilai uji yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Persamaan I

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas
(Persamaan I untuk menguji analisis jalur)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.100	4.746		6.764	.000		
	Literasi Keuangan	.490	.076	.572	6.431	.000	.850	1.176
	Pendapatan	.079	.170	.041	.462	.645	.850	1.176

a. Dependent Variable: Financial Self-Efficacy

Sumber: Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25

Persamaan II

Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas
(Persamaan II untuk menguji uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.326	6.173		1.025	.308		
	Literasi Keuangan	.377	.098	.360	3.866	.000	.596	1.678
	Pendapatan	.452	.183	.193	2.473	.015	.848	1.179
	Financial Self-Efficacy	.407	.109	.332	3.738	.000	.653	1.532

a. Dependent Variable: Akuntansi Rumah Tangga

Sumber: Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas bahwa kedua persamaan tidak

terjadi multiokolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* >0,01

3. Uji Hetereskedastisitas

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteraskedastisitas
(Persamaan I untuk menguji analisis jalur)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.108	2.871		2.128	.036
	Literasi Keuangan	-.053	.046	-.125	-1.152	.252
	Pendapatan	.178	.103	.187	1.724	.088

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Persamaan II untuk menguji uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.882	4.108		2.406	.018
	Literasi Keuangan	-.092	.065	-.185	-1.416	.160
	Pendapatan	.056	.122	.050	.461	.646
	Financial Self-Efficacy	.011	.072	.019	.152	.880

a. Dependent Variable: Abs2

Sumber: Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada II persamaan bahwa masing-masing variable literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial self-efficacy* tidak terdapat adanya heteroskedastisitas pada setiap variable karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji T

Tabel 4.17 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.328	6.173		1.025	.308
	Literasi Keuangan	.377	.098	.360	3.866	.000
	Pendapatan	.452	.183	.193	2.473	.015
	Financial Self-Efficacy	.407	.109	.332	3.738	.000

a. Dependent Variable: Akuntansi Rumah Tangga

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

1. Uji Hipotesis 1

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu: H_1 diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.17, bahwa nilai signifikan untuk variabel literasi keuangan yaitu $0,000 < 0,05$ atau $3.866 > 1.9847$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan (X) terhadap akuntansi rumah tangga (Y).

2. Uji Hipotesis 2

H_2 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu: H_2 diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.17, bahwa nilai signifikan untuk variabel pendapatan yaitu $0,015 < 0,05$ atau $2.473 > 1,9847$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima karena terdapat pengaruh positif signifikan pendapatan (X2) terhadap akuntansi rumah tangga (Y).

3. Uji Hipotesis 3

H_3 : *Financial self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu: H_3 diterima jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Berdasarkan tabel 4.17, bahwa nilai signifikan untuk variabel *financial self-efficacy* yaitu $0,000 < 0,05$ atau $3.738 > 1,9847$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena terdapat pengaruh positif signifikan variabel *financial self-efficacy* (Z) terhadap akuntansi rumah tangga (Y).

4.3.2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.334	7.00989

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,347. Hal ini bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan mampu menjelaskan sebesar 34,7% pengaruhnya terhadap *financial self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sementara itu

untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,347} = 0,808$ yang selanjutnya akan digunakan dalam persamaan analisis jalur model 1.

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.489	7.51585

a. Predictors: (Constant), Financial Self-Efficacy, Pendapatan, Literasi Keuangan

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

Berdasarkan table 4.18, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,505. Hal ini bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan dan *financial self efficacy* mampu menjelaskan sebesar 50,5% pengaruhnya terhadap akuntansi rumah tangga, sedangkan sisanya sebesar 49,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,505} = 0,703$ yang selanjutnya akan digunakan dalam persamaan analisis jalur model II

4.3.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Persamaan Analisis Jalur Model I

Tabel 4.20 Analisis Jalur Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.100	4.746		6.764	.000
	Literasi Keuangan	.490	.076	.572	6.431	.000
	Pendapatan	.079	.170	.041	.462	.645

a. Dependent Variable: Financial Self-Efficacy

Sumber: *Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25*

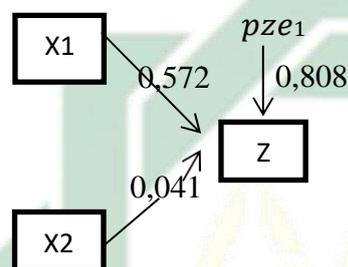
Berikut persamaan analisis jalur model I :

$$\begin{aligned} Z &= H_4 X_1 + e_1 \\ &= 0,572 X_1 + 0,808 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z &= H_5 X_2 + e_1 \\ &= 0,041 X_2 + 0,808 \end{aligned}$$

Berikut disajikan diagram jalur dari persamaan analisis jalur model I:

Tabel 4.21 Struktural Model 1



Sumber: Data diolah, 2023

Pada analisis jalur model I pada bagian tabel koefisiensi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari dua variabel yaitu $X_1 = 0,000$, $X_2 = 0,645$. Sehingga dapat diketahui bahwa :

- Analisis pengaruh X_1 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X_1 yang nilainya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga variabel literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *financial self – efficacy* (Z) dengan nilai beta 0,572.

Analisis pengaruh X_2 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X_2 yang nilainya sebesar $0,645 > 0,05$, sehingga variabel pendapatan (X) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *financial self – efficacy* (Z) dengan nilai beta 0,041.

Persamaan Analisis Jalur Model II

Tabel 4.22 Analisis Jalur Model II

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.328	6.173		1.025	.308
	Literasi Keuangan	.377	.098	.360	3.866	.000
	Pendapatan	.452	.183	.193	2.473	.015
	Financial Self-Efficacy	.407	.109	.332	3.738	.000

a. Dependent Variable: Akuntansi Rumah Tangga

Sumber: Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25

Berikut persamaan analisis jalur model II:

$$Y = H_1X_1 + H_3 Z + e_2$$

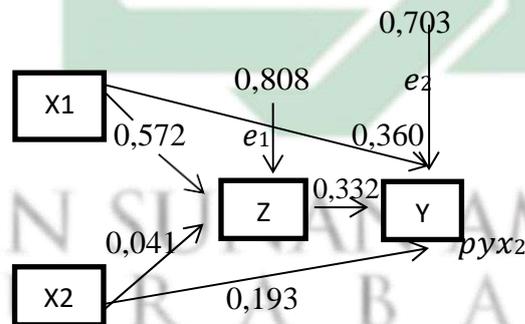
$$= 0,360 X_1 + 0,332 Z + 0,703$$

$$Y = H_2X_2 + H_3 Z + e_2$$

$$= 0,193 X_1 + 0,332 Z + 0,703$$

Berikut disajikan diagram analisis jalur model II:

Tabel 4.23 Analisis Jalur Model II



Sumber: Data diolah, 2023

Pada analisis jalur model II pada bagian tabel koefisiensi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tiga variabel yaitu $X_1 = 0,000$, $X_2 = 0,015$, $Z = 0,000$ hingga dapat diketahui bahwa:

- Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga yang dibuktikan dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ nilai beta 0,360.
- Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga yang dibuktikan dengan nilai signifikasinya $0,015 < 0,05$ nilai beta 0,193.

Financial self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga yang dibuktikan dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,005$ nilai beta 0,332.

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai beta yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Nilai Beta Pada Analisis Jalur Model I dan II

No.	Variabel	Nilai Beta
1.	Literasi keuangan terhadap <i>financial self-efficacy</i>	0,572
2.	Pendapatan terhadap <i>financial self-efficacy</i>	0,041
3.	<i>Financial self-efficacy</i> terhadap akuntansi rumah tangga	0,332
4.	Literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga	0,360
5.	Pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga	0,193

Sumber: Kusioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 25

Berikut besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung untuk mengetahui variabel mediasi.

a. Pengaruh langsung

1. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* = 0,572
2. Pengaruh variabel pendapatan terhadap *financial self-efficacy* = 0,041

3. Pengaruh variabel *financial self-efficacy* terhadap akuntansi rumah tangga = 0,332
4. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga = 0,360
5. Pengaruh variabel pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga = 0,193

b. Pengaruh Tidak Langsung

H4 = Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self efficacy* sebagai variabel mediasi = $0,572 \times 0,332 = 0,189$

H5 = Pengaruh pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self efficacy* sebagai variabel mediasi = $0,041 \times 0,332 = 0,0136$

c. Pengaruh Total

- H1 = Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga = 0,360
- H2 = Pengaruh variabel pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga = 0,193
- H3 = Pengaruh variabel *financial self-efficacy* terhadap akuntansi rumah tangga = 0,332
- H4 = Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi = $0,360 + 0,189 = 0,549$

- H5 = Pengaruh variabel pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi = $0,193 + 0,013 = 0,206$

Berdasarkan hasil analisis jalur, maka dapat memberikan informasi sebagai berikut:

- Pengaruh langsung variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel akuntansi rumah tangga (Y) sebesar 0,360, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel akuntansi rumah tangga (Y) melalui variabel *financial self-efficacy* (Z) sebesar 0,189. Sehingga memberikan hubungan total dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,549.
- Pengaruh langsung variabel pendapatan (X2) terhadap variabel akuntansi rumah tangga (Y) sebesar 0,193, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel pendapatan (X1) terhadap variabel akuntansi rumah tangga (Y) melalui variabel *financial self-efficacy* (Z) sebesar 0,0136. Sehingga memberikan hubungan total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,206.

a. Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk pengujian hipotesis mediasi, dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X1, X2, terhadap Y melalui Z. Penelitian ini untuk menguji hipotesis 4 dan 5. Uji sobel tes untuk mempermudah perhitungannya maka, menggunakan kalkulator online <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Berikut uraian untuk pengujian uji sobel.

4. Uji Hipotesis 4

H_4 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

H_4 diterima, jika $t >$ dari t tabel dengan nilai signifikansi 5%. t tabel =

Tabel 4.25 Uji Hipotesis 4

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.490	Sobel test: 3.23118071	0.06172047	0.0012328
b	0.407	Aroian test: 3.2024641	0.06227392	0.00136257
s_a	0.076	Goodman test: 3.26068394	0.06116201	0.00111144
s_b	0.109	Reset all	Calculate	

Sumber: Data yang diolah dengan Uji Sobel Online

Keterangan:

a = nilai unstandardized koefisien jalur dari literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* dengan nilai sebesar 0,490

b = nilai unstandardized koefisien jalur dari *financial self efficacy* terhadap akuntansi rumah tangga dengan nilai sebesar 0,407

S_a = standar error koefisien a dengan nilai sebesar 0,076

S_b = standar error koefisien b dengan nilai sebesar 0,109

H_4 diterima, jika $Z_{hitung} >$ dari $Z_{tabel}(1,96)$ dengan nilai signifikansi 5%.

$$Z_{tabel} = Z_{\frac{\alpha}{2}} = Z_{\frac{0,05}{2}} = Z_{0,975} = 1,96$$

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui bahwa nilai z sebesar 3,231 sedangkan z tabel 1,96 sehingga dapat disimpulkan $3,231 > 1,96$ artinya *financial self-efficacy* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga.

5. Uji Hipotesis 5

H_5 : Pedapatan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

H_5 diterima, jika $Z_{hitung} >$ dari $Z_{tabel}(1,96)$ dengan nilai signifikansi 5%.

$$Z_{tabel} = Z_{\frac{\alpha}{2}} = Z_{\frac{0,05}{2}} = Z_{0,975} = 1,96$$

Tabel 4.26 Uji Hipotesis 5

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.079	Sobel test: 0.46114827	0.06972378	0.64469223
b	0.407	Aroian test: 0.44567768	0.07214407	0.65583009
s _a	0.170	Goodman test: 0.47835052	0.0672164	0.63240074
s _b	0.109	Reset all	Calculate	

Sumber: *Data yang diolah dengan Uji Sobel Online*

Keterangan:

a = nilai unstandardized koefisien jalur dari pendapatan terhadap *financial self-efficacy* dengan nilai sebesar 0,079

b = nilai unstandardized koefisien jalur dari *financial self efficacy* terhadap akuntansi rumah tangga dengan nilai sebesar 0,407

S_a = standar error koefisien a dengan nilai sebesar 0,170

S_b = standar error koefisien b dengan nilai sebesar 0,109

Berdasarkan hasil uji sobel dapat diketahui bahwa nilai z sebesar 0,461, sedangkan z tabel 1,96, sehingga dapat disimpulkan $0,461 < 1,96$ artinya *financial self-efficacy* tidak bisa memediasi pengaruh pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga.

4.4. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah diuji melalui pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama bahwa nilai signifikan literasi keuangan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitung

sebesar 3.866 lebih besar dari t-tabel 1.984. Sehingga literasi keuangan memiliki nilai positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga, berdasarkan syarat pengambilan keputusan hipotesis pertama di terima (H_1).

Semakin baik dasar pengetahuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, maka semakin baik pengelolaan akuntansi rumah tangga (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Berdasarkan statements diatas maka dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat mempengaruhi dalam mengelola akuntansi rumah tangga. Pengetahuan dasar keuaangan digunakan untuk mencegah, menangani, dan mengambil keputusan. Dalam akuntansi rumah tangga akuntansi digunakan untuk penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin baik maka dapat menerapkan akuntansi rumah tangga untuk mencegah pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan, sehingga dapat mencegah pertengkaran yang berujung perceraian.

Sejalan dengan *theory of planned behavior* pada faktor persepsi kontrol perilaku bahwa literasi keuangan menjadi pengendalian untuk bersikap sehingga dengan adanya persepsi kontrol maka orang percaya bahwa suatu tindakan mudah atau sulit dilakukan. Suatu akuntansi rumah tangga mudah dilakukan jika pemahaman literasi keuangan ibu rumah tangga semakin baik, sedangkan akuntansi rumah tangga sulit dilakukan jika masing-masing ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dasar keuangan yang rendah.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua bahwa nilai signifikan pendapatan yaitu 0,015 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar

2.473 lebih besar dari t-tabel 1.984. Sehingga pendapatan memiliki nilai positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga, berdasarkan syarat pengambilan keputusan hipotesis kedua di terima (H_2).

Pendapatan suami ibu rumah tangga di kecamatan Kanigoro mayoritas Rp2.000.000,00 – Rp3.000.000,00 karena untuk UMR Kab Blitar sebesar Rp2.215.071,00 Sebagian besar wanita di kecamatan Kanigoro tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, sehingga pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menggantungkan suami. Ibu rumah tangga harus bisa mengatur pengeluaran dan pendapatan selama satu bulan jangan sampai terjadi pengeluaran berlebih. Untuk penghindaran hutang atau pengeluaran berlebih menggunakan metode akuntansi yaitu penganggaran dan pencatatan akuntansi dapat mencegah membelanjakan barang-barang yang tidak perlu. Penganggaran digunakan untuk menganggarkan barang yang harus dibeli selama satu bulan untuk penghindaran barang yang tidak perlu dibeli. Pencatatan dilakukan bukti ke suami pengeluaran selama sebulan sehingga menghindari pertengkaran.

Ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah maupun pendapatan tinggi cenderung untuk mencatat pendapatan. Penelitian ini didukung oleh *theory of planned behavior* pada faktor latar belakang yang diwakili faktor sosial yaitu pendapatan, bahwa pendapatan merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi perilaku untuk bertindak artinya pendapatan merupakan faktor sosial dengan pendapatan rendah atau tinggi ibu rumah tangga cenderung untuk mencatat.

Penelitian di kecamatan Kanigoro menghasilkan responden menjawab setuju sebesar 44% pada pertanyaan kekayaan bersih saya selisih antara pendapatan dan pengeluaran sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 2%. Ibu rumah tangga dapat mengelola keuangannya dengan cara mencatatnya dibuktikan dengan pendapatan mayoritas Rp2000.000,00 – Rp3000.000,00 dengan pendapatan rentang tersebut dapat tersisa. Sejalan dengan penelitian (Ramlugun et al., 2016)

3. Pengaruh Financial Self -Efficacy Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa nilai signifikan *financial-self efficacy* yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitung sebesar 3.738 lebih besar dari t-tabel 1.984. Sehingga *financial self-efficacy* memiliki nilai positif signifikan terhadap akuntansi rumah tangga, berdasarkan syarat pengambilan keputusan hipotesis ketiga di terima (H_3).

Financial self-efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap peristiwa yang terjadi. Sumber dari *self-efficacy* merupakan pengalaman menguasai kompetensi. Ibu rumah tangga yang memiliki *self-efficacy* yang baik, maka pengelolaan akuntansi rumah tangga pun juga baik. Didukung oleh *theory of planned behavir* dan *social cognitive theory*. Dalam *theory of planned behavior* bahwa *financial self-efficacy* mewakili niat dalam berperilaku. Artinya ibu rumah tangga menggunakan akuntansi rumah tangga didasari dengan niat yang dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan. Dengan demikian ibu rumah tangga yang mempunyai niat yakin bisa menggunakan akuntansi rumah tangga untuk menyelesaikan masalah keuangannya dengan baik.

Penelitian yang terdapat di kecamatan Kanigoro menghasilkan jawaban dari responden yang terbanyak indikator keyakinan kemampuan dalam mengelola keuangan menghasilkan jawaban setuju 52% sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 2%. Artinya responden dengan adanya *financial self-efficacy* mempunyai perasaan yakin dan percaya bahwa ibu rumah tangga dapat mengatur, mengelola, mengatur keuangan jangka panjang untuk kebutuhan lahiran, anak sakit dan kejadian yang tak terduga sehingga ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan tanggung jawab. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022)

Teori lain yang mendukung *financial self-efficacy* yaitu *social cognitive theory* turunan dari *theory of planned behavior*, bahwa manusia dapat mengamati orang lain untuk mendapatkan keterampilan, aturan-aturan, pengetahuan, strategi, sikap dan keyakinan. Sehingga kedua teori tersebut mendukung *financial self efficacy* sebagai keyakinan dan kepercayaan yang terdapat pada diri ibu rumah tangga sehingga, dengan kemampuan yang dimiliki bisa menggunakan metode akuntansi.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga Dengan *Financial Self-efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat melalui uji sobel bahwa nilai hitung sebesar 3,231 lebih besar dibandingkan z tabel sebesar 1,96, sehingga *financial self-efficacy* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga, berdasarkan syarat pengambilan keputusan hipotesis keempat di terima (H_4).

Menurut (Albert Bandura, 1977) *self- efficacy* merupakan keyakinan pada individu terhadap kemampuan yang dipunya, sehingga tujuan literasi keuangan untuk mendorong pemahaman masyarakat mengenai dasar-dasar pengetahuan keuangan maka, ibu rumah tangga dapat mengelola akuntansi rumah tangga. Dengan adanya *financial self efficacy* untuk menyakinkan bahwa masyarakat mempunyai kemampuan untuk mengelola akuntansi rumah tangga. Tingkat literasi yang tinggi diikuti dengan *financial self efficacy* yang tinggi maka menjadikan pengelolaan akuntansi rumah tangga menjadi maksimal. Hal ini memicu *financial self efficacy* menjadi variabel mediasi literasi keuangan. Ibu rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi juga mempengaruhi *financial self efficacy* sehingga keyakinan dan kemampuan dalam mengelola keuangan meningkat. Jika pengetahuan keuangan ibu rumah tangga cenderung rendah maka keyakinan terhadap kemampuan mengelola akuntansi rumah tangga juga kurang baik, sehingga ibu rumah tangga tidak mempraktikkan akuntansi rumah tangga hal ini memicu masalah keributan dalam rumah tangga sehingga dapat menyebabkan perceraian.

Penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* karena teori tersebut memuat tiga indikator mempengaruhi niat yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan persepsi terkait kontrol perilaku (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Pada penelitian ini literasi keuangan mewakili indikator kontrol perilaku sedangkan *financial self efficacy* mewakili niat dalam berperilaku. Artinya semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga sebagai kontrol perilaku maka semakin kuat keyakinan dan kemampuan mengelola akuntansi rumah tangga. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Sari & Listiadi,

2021) bahwa literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tidak memediasi *financial self-efficacy*.

5. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga Dengan *Financial Self-efficacy* Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima melalui uji sobel bahwa nilai z hitung sebesar 0,461 lebih kecil dibandingkan z tabel sebesar 1,96, sehingga *financial self-efficacy* tidak memediasi tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga, berdasarkan syarat pengambilan keputusan hipotesis kelima yang berbunyi “terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga dengan *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi” di tolak (H_5 ditolak). Artinya tingkat pendapatan yang yang tinggi belum tentu memiliki keyakinan mengelola akuntansi rumah tangga yang baik. Tingkat pendapatan yang tinggi tidak mempengaruhi perasaan percaya dan keyakinan bahwa ibu rumah tangga bisa mengelola akuntansi rumah tangga.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima atas hasil kerja seseorang selama satu periode (Arifa & Setiyani, 2020). Sementara *financial self-efficacy* merupakan keyakinan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Pada penelitian ini, *financial self-efficacy* tidak dapat memediasi tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga, artinya ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi tidak berpengaruh bahwa ibu rumah tangga bisa mengelola keuangan dengan baik, walaupun mereka mempunyai dasar literasi keuangan untuk mengolah akuntansi rumah tangga. *Financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi tidak dapat memediasi variabel tingkat pendapatan. Faktor yang dapat mempengaruhi bahwa ibu rumah tangga tidak

yakin untuk mengelola akuntansi rumah tangga terbagi dalam beberapa faktor yaitu penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang.

Penganggaran merupakan menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan, ibu rumah tangga menyepelkan adanya anggaran karena mereka hanya mengawang, seharusnya anggaran ini punya buku sendiri dan uangnya disisihkan sesuai dengan kebutuhan dan uang yang dianggarkan tetep ditaruh didalam buku, sehingga uang yang dibawa tinggal sedikit, namun kenyatannya ibu rumah tangga kalau memegang uang sedikit mereka tidak percaya diri merasa kurang itulah gengsi seorang ibu rumah tangga sedangkan uang kita pegang maka akan habis. Ibu rumah tangga tidak yakin untuk menyusun anggaran karena terkadang anggaran yang dibuat tidak sesuai dengan ekspektasi malah kadang banyak kebutuhan yang diluar anggaran, sehingga ibu rumah tangga tidak membuat anggaran dengan alasan akan sia-sia.

Pencatatan merupakan mencatat pengeluaran dan pemasukan selama satu periode gaji. Faktor kedua yang mempengaruhi ibu rumah tangga tidak yakin yaitu pencatatan. Ibu rumah tangga jarang yang mencatatat pengeluarannya karena pengeluaran apa saja yang dikeluarkan cepat lupa, selain itu ibu rumah tangga hanya mengawang pengeluaran saja. Namun, ada yang mencatat pengeluaran seperti yang di lakukan oleh ibu Wulan kata beliau mencatat pengeluaran kegiatan rutinitasnya sehingga sangat berhati-hati untuk menghindari berhutang.

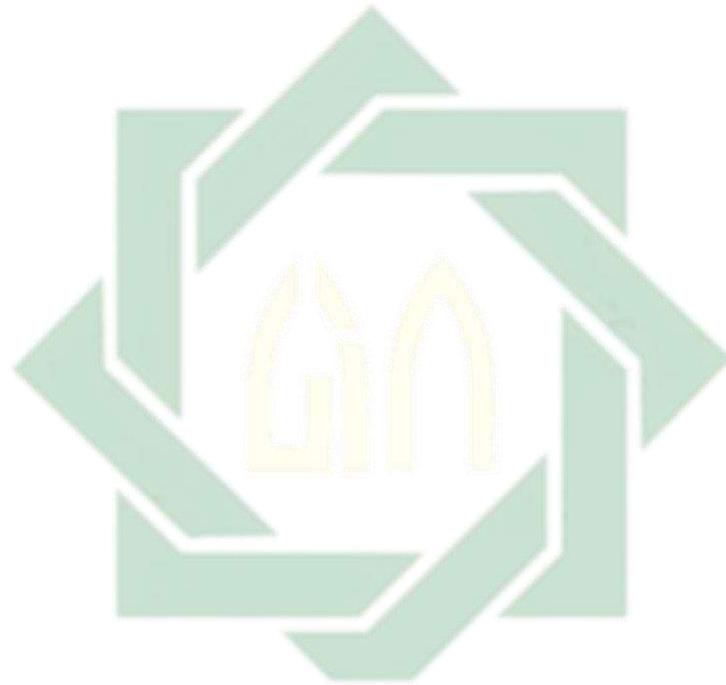
Pengambilan keputusan merupakan keputusan yang diambil sesuai dengan keadaan keuangan. Ibu rumah tangga tidak yakin akan kemampuan

dirinya untuk mengelola keuangan maka mereka akan sulit dihadapkan dalam pengambilan keputusan, karena mereka tidak mempunyai penganggaran dan pencatatan pengeluaran dan pemasukan sehingga, keputusan yang diambil ngawur dapat memicu pertengkaran dengan suaminya.

Perencanaan jangka panjang merupakan kegiatan dilakukan untuk merencanakan keuangan keluarga untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ibu rumah tangga dengan penghasilan rendah mereka cukup untuk dibuat makan sehingga untuk menabung dan investasi mereka tidak bisa, sewaktu waktu ada kebutuhan jangka panjang seperti anak sekolah dan anak sakit mereka cenderung tidak punya uang dan meminjam ke orang lain. Sehingga dengan penjelasan diatas bahwa tinggi pendapatan masyarakat tidak berpengaruh pada keyakinan masyarakat untuk mengelola akuntansi rumah tangga dengan baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keyakinan masyarakat yaitu: niat dilihat dari niat ibu rumah tangga tidak mau ribet, sehingga niat untuk melakukan 4 faktor itu belum ada, faktor lain yang kedua keragu-raguan masyarakat khususnya ibu rumah tangga ragu akan kemampuan yang dimiliki untuk mengelola keuangan.

Theori of planned behavior disebutkan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan. Pada penelitian ini faktor latar belakang yaitu faktor sosial tidak mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam menyakinkan kemampuan untuk mengelola akuntansi rumah tangga. Pada penelitian ini pendapatan UMR atau pendapatan sedang tidak bisa menaikkan kepercayaan ibu rumah tangga terhadap pengelolaan akuntansi rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Arifa & Setiyani, 2020) bahwa *financial self efficacy* tidak bisa mediasi variabel pendapatan, sehingga *financial self efficacy* tidak mempengaruhi secara tidak langsung terhadap variabel pendapatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntansi rumah tangga, sehingga sejalan dengan *theory of planned behavior* bahwa literasi keuangan dapat menjadi kontrol dalam berperilaku
2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap akuntansi rumah tangga, sehingga sejalan dengan *theory of planned behavior* yang diwakilkan pada faktor latar belakang yaitu pendapatan, maka pendapatan merupakan faktor sosial dengan pendapatan rendah atau tinggi ibu rumah tangga cenderung untuk mencatat.
3. *Financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap akuntansi rumah tangga, sejalan dengan *theory of planned behavior* yang diwakili oleh niat
4. *Financial self-efficacy* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap akuntansi rumah tangga
5. *Financial self-efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumah tangga.

5.2. Saran

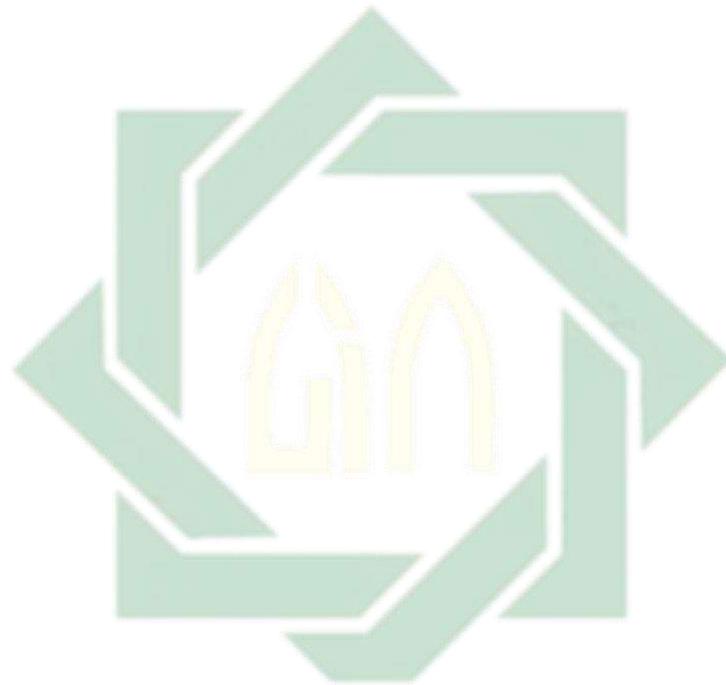
5.2.1. Untuk Masyarakat

Pada penelitian ini terdapat saran bahwa ibu rumah tangga lebih ditingkatkan kepercayaan dalam mengelola akuntansi rumah tangga, dengan melakukan akuntansi rumah tangga dapat mengurangi perceraian yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian pengelolaan keuangan dapat tertata.

5.2.2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya keterbatasan dalam penelitian ini objek hanya difokuskan pada desa tertentu dengan sampel relatif sedikit, sehingga

penelitian ini dapat dikembangkan dengan objek yang luas dan variabel yang bervariasi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and behaviour (2nd ed)*. open university press.
- Albert Bandura. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2). <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Aloysius, R., & Dkk. (2021). *Statistik Seri Dasar Dengan SPSS*. CV. Media Sains Indonesia.
- Amalia Tasya & Asmiranda Nadia. (2022). Pengaruh Pendapatan, Hutang, Financial Strain, Financial Attitude, dan Financial Literacy terhadap Financial Satisfaction: Financial Management Behaviour sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1).
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening (The Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening). *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 552–568.

<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>

Bari, A. F., Yunanto, A., & Shaferi, I. (2020). *The Role of Financial Self Efficacy in Moderating Relationships Financial Literacy and Financial Management Behavior*. 2018, 51–60.

Chen & Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(April), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)

Fithrah, M. (2019). Sosiodemografi Berupa Jenis Kelamin Dan Status Pernikahan Dengan Kecenderungan Berinvestasi . (Studi pada Pegawai Negeri Sipil Muda Usia Hingga 30 Tahun Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian keuangan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–17.

Fred van Raaij, W., Antonides, G., & Manon de Groot, I. (2020). The benefits of joint and separate financial management of couples. *Journal of Economic Psychology*, 80(January), 102313. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102313>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>

Icek, A. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Action Control*, 11–39.

KBBI Daring. (2017). *Pendapatan*. Kemendikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendapatan>

Kusnandar, V. B. (2022). Ini Kota dengan Penduduk Cerai Hidup Tertinggi se-Jawa Timur. *Katada.Co.Id*.

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/19/ini-kota-dengan-
penduduk-cerai-hidup-tertinggi-se-jawa-timur#:~:text=Kota Blitar
merupakan wilayah dengan,4.886 jiwa pada Desember 2021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/19/ini-kota-dengan-penduduk-cerai-hidup-tertinggi-se-jawa-timur#:~:text=Kota Blitar merupakan wilayah dengan,4.886 jiwa pada Desember 2021)

- Lown, J. M. (2011). 2011 Outstanding AFCPE ® Conference Paper : Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Meitiana. (2017). Perilaku Pembelian Konsumen : Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 13(1), 16–24. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>
- Mulyati, Sri ; Hati Ravika, P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(2), 6.
- Oanea, D.-C., & Dornean, A. (2013). Defining and Measuring Financial Literacy. New Evidence from Romanian’ Students of the Master in Finance. *Annals of the Alexandru Ioan Cuza University - Economics*, 59(2). <https://doi.org/10.2478/v10316-012-0036-3>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Prasetya, A., Rahardjo, K., Mawardi, M. K., & Hidayat, R. R. (2021). The mediation role of financial literation in ensuring MSMEs sustainability : An organizational characteristics perspective. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 61–79. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i1.10356>
- Putri, A., & Miharti, I. (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 174–186.

- Rakasiwi Surya, L. ;, & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5(2), 147–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>
- Ramlugun, V. G., Ramdhony, D., & Poornima, B. (2016). An Evaluation of Household Accounting in Mauritius. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 62. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.9840>
- Riady, E. (2022). Ada 3.740 Berkas Cerai di PA Blitar Didominasi Pasutri Usia Produktif. *Detikjatim*. detik.com/jatim/berita/d-5896935/ada-3740-berkas-cerai-di-pa-blitar-didominasi-pasutri-usia-produktif
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (edisi 6 bu). Salemba Empat.
- Shidarta, T. (2016). Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis & Teknologi*, 3(1), 15–22.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge , Financial Attitude , And Financial Management Behavior : Self – Control As Mediating. *The Internasional Journal of Accounting and Business Sociiety*, 28(01), 105–132.
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial

Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>

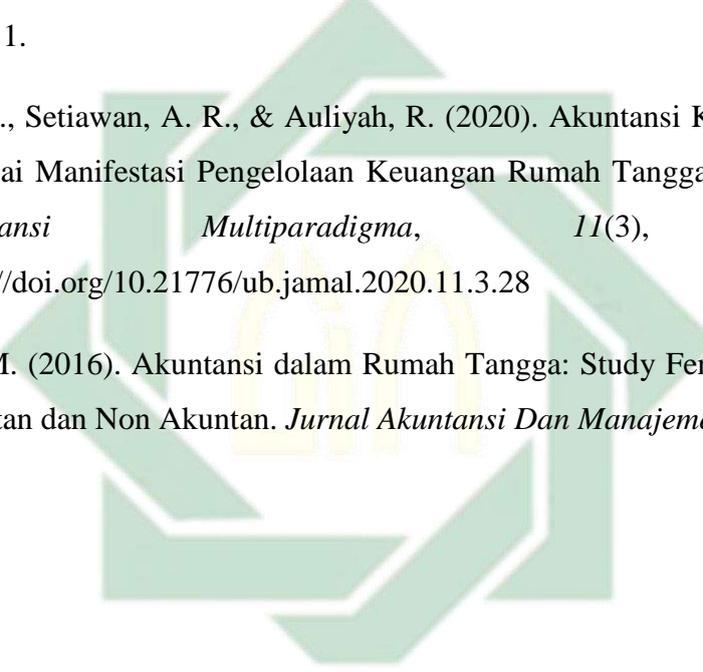
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). Alfabeta.

Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Menjawab Pembelajaran di MI). *Jurnal Auladana*, 01(02), 94–111.

Yuliana, R., Setiawan, A. R., & Auliyah, R. (2020). Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 479–499.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>

Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A